

ANALISIS PENERAPAN NILAI MORAL PADA PEMBELAJARAN PKN

SISWA KELAS IV DI SDN 060872 MEDAN

SKRIPSI

*Diajukan guna Melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat
guna Mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*

Oleh

ELZA ANGGRAINI

1902090240



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2023**

ABSTRAK

Elza Anggraini. 1902090240. Analisis Penerapan Nilai Moral pada Pembelajaran PKn Siswa Kelas IV di SDN 060872 Medan. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penelitian ini bertujuan untuk: menganalisis penerapan nilai-nilai moral pada pembelajaran PKn dan kendala dalam penerapan nilai-nilai moral pada pembelajaran PKn pada siswa kelas IV di SDN 060872 Medan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas VI SDN 060872 Medan. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan observasi. Teknik analisis data menggunakan Model Miles, Huberman dan Saldana dengan tahapan pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru dan siswa sudah menerapkan nilai-nilai moral pada pembelajaran PKn siswa kelas IV di SDN 060872 Medan. Guru menerapkan nilai moral dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan metode bercerita dan pembiasaan kepada siswa. Nilai-nilai moral yang diterapkan oleh guru dan siswa yaitu bersikap sopan santun, mempunyai kejujuran yang tinggi, bersikap disiplin, mempunyai rasa toleransi, mampu bertanggung jawab, dan mencintai tanah air. Serta kendala yang ada dalam penerapan nilai moral yaitu pertama, dalam lingkungan keluarga, lingkungan pergaulan siswa, dan penggunaan teknologi yang berlebihan dan tanpa pengawasan orang dewasa. Sehingga solusi yang dapat diberikan guru kepada orang tua yaitu untuk orang tua harus memberikan contoh dan perilaku baik kepada anak selama di rumah, memberikan perhatian serta pengawasan kepada anak dalam pergaulan pertemanan dan penggunaan teknologi.

Kata Kunci: Nilai Moral, Pembelajaran PKn.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Segala puji syukur kita kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“ANALISIS PENERAPAN NILAI MORAL PADA PEMBELAJARAN PKN SISWA KELAS IV DI SDN 060872 MEDAN”**, untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Tersusunnya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, arahan dan bimbingan semua pihak, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada inspirasi sekaligus motivator dalam hidup, terutama kepada orang tua tercinta yaitu Ayahanda **Rudi Rianto** dan Ibunda **Maimunah Br Sinaga** yang telah berjuang, berdoa, membesarkan, mendidik, memberikam dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini serta bantuan materi sehingga dapat menyelesaikan kuliah di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya ridho dari Allah SWT dan juga bantuan dari berbagai pihak.

Ucapan terimakasih dan penghargaan terbesar penulis sampaikan dengan tulus kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. Agusani, M.AP. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Ibu Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Dr. Hj. Dewi Kesuma Nasution, S.S., M. Hum. selaku Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Mandra Saragih, S.Pd., M.Hum. selaku Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
6. Bapak Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd. selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Sekola Dasar Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Dr. Emilda Sulasmi, M.Pd. selaku dosen pembimbing saya yang telah mendidik dan memberikan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan PGSD yang telah banyak memberikan ilmu, bimbingan, dukungan, saran, dan motivasi kepada penulis selama di dalam maupun di luar pendidikan.

9. Terima kasih kepada kakak dan adik penulis, Syafitri Wulandari, S.H. dan Muhammad Rian Fauzan yang sudah berpartisipasi dan membantu penulis dalam proses pengerjaan skripsi.
10. Teruntuk Aldi Putra Habibillah terima kasih untuk selalu ada dan menjadi support system terbaik penulis pada hari-hari yang tidak mudah hingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
11. Terima kasih kepada teman seperjuangan penulis, Putri Santi Octaviani dan Afrina Irawani Harahap yang telah memberikan semangat dan berjuang bersama dalam menyelesaikan perkuliahan ini.
12. Terima kasih kepada sahabat penulis yaitu Chintya Dewi Pohan, Putri Diana, Vani Roziqiah dan Bella Saputri, yang selalu memberi dukungan serta doa agar penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
13. Terima kasih kepada kepala sekolah dan guru-guru di SDN 060872 Medan yang telah memberikan izin serta membantu penulis dalam proses pelaksanaan penelitian skripsi.
14. Terima kasih kepada keluarga besar dan teman-teman penulis yang selalu mendukung dan memberikan doa.
15. Terima kasih kepada teman-teman kelas A-Malam Pendidikan Guru Sekolah Dasar stambuk 2019 yang telah berbagi suka maupun duka bersama-sama selama mengikuti perkuliahan.

Walaupun telah berusaha menyelesaikan skripsi penelitian ini dengan sebaik-baiknya, namun penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam skripsi

ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca untuk memperbaiki kekurangan dalam penyusunan skripsi penelitian ini. Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan pihak lain yang berkepentingan.

Wassalam 'ualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Medan, 01 September 2023

Penulis



ELZA ANGGRAINI

NPM : 1902090240

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABLE.....	ix
DATAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II LANDASAN TEORI	7
A. Kajian Teoretis	7
1. Pengertian Analisis	7
2. Pengertian Penerapan	8

3. Nilai Moral	9
4. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).....	18
B. Penelitian Terdahulu.....	23
C. Kerangka Konseptual	26
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Jenis Penelitian	27
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	29
C. Subjek dan Objek Penelitian	29
D. Instrumen Penelitian.....	30
E. Teknik Analisis Data.....	31
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	35
A. Deskripsi Temuan Umum.....	35
B. Hasil Penelitian.....	37
C. Pembahasan	55
1. Analisis penerapan Nilai Moral pada Pembelajaran PKn Siswa Kelas IV di SDN 060872 Medan.....	55
2. Kendala Penerapan Nilai Moral pada Pembelajaran PKn Siswa Kelas IV di SDN 060872 Medan.....	69

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA	77

DAFTAR TABLE

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	23
Tabel 3. 1 Jadwal Kegiatan Perencanaan	29
Tabel 4. 1 Jumlah guru dan siswa SDN 060872 Medan	35
Tabel 4. 2 Data Sarpras SDN 060872 Medan	36

DATAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual.....	26
Gambar 3. 1 Komponen Analisis Data.....	32

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman wawancara	84
Lampiran 2 Pedoman observasi	86
Lampiran 3 Hasil Wawancara prapenelitian	88
Lampiran 4 Transkrip wawancara	91
Lampiran 5 Transkrip observasi	104
Lampiran 6 Dokumentasi	115
Lampiran 7 Surat Izin Riset	122
Lampiran 8 Surat Balasan Izin Melaksanakan Penelitian	123
Lampiran 9 K-1	124
Lampiran 10 K-2	125
Lampiran 11 K-3	126
Lampiran 12 Pengesahan Hasil Seminar Proposal	127
Lampiran 13 Berita Acara Seminar Proposal	128
Lampiran 14 Berita Acara Bimbingan Seminar Proposal	129
Lampiran 15 Berita Acara Bimbingan Skripsi	130
Lampiran 16 Turnitin	131
Lampiran 17 Daftar Riwayat Hidup	132

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia pendidikan, nilai-nilai moral memang sudah tidak asing lagi. Nilai moral diajarkan sejak dini kepada anak disaat mereka memulai sekolah dasar. Dimana nilai-nilai moral diajarkan pada pembelajaran PKn. Hanya saja, tidak semua anak mungkin dapat memahami dan langsung mengerti tentang hal ini. Ditambah lagi banyaknya berita-berita negatif yang muncul perihal siswa-siswa di sekolah dasar yang melanggar nilai moral. Bahkan kebanyakan kasus tentang pencurian, penipuan, merusak fasilitas umum itu sebagian besar dilakukan oleh para remaja terutama pelajar dan mahasiswa (Dewantara, dkk. 2021)

Pendidikan merupakan jembatan bagi setiap manusia dalam memperoleh kecerdasan sehingga dengan demikian pendidikan dapat mencerdaskan generasi bangsa. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam kemajuan negeri ini. Menurut UU No. 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Melalui pendidikan, kita dapat membedakan mana yang baik dan buruk, apa saja yang boleh dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan.

Seperti diketahui saat ini banyak sekali permasalahan dalam dunia pendidikan, tidak henti-hentinya kita mendengarkan keluh kesah para orang tua kepada guru perihal minimnya moral anaknya di lingkungan rumah maupun sekolah, dimana anak melakukan apa yang mereka inginkan tanpa mengetahui apakah itu perilaku baik untuk mereka lakukan atau malah sebaliknya.

Krisis moral saat ini sangat memperhatikan pada anak-anak maupun remaja. Dimana krisis yang dimaksud mengakibatkan penurunan moral seperti hilangnya tanggung jawab, rendahnya kejujuran, hilangnya sikap sopan dan rasa hormat, hilangnya rasa dalam bertoleransi (Fahdini, dkk. 2021)

Banyak faktor yang menyebabkan pemerosotan nilai moral. Salah satunya terjadi disebabkan oleh peraturan sekolah yang hanya menjadikan formalitas nilai moral saja. Hal ini mengakibatkan kurangnya pengetahuan siswa mengenai moral yang membuat terjadinya pemerosotan terhadap keadilan, kebenaran hingga kejujuran yang terjadi di lingkungan sekolah sehingga siswa mengabaikan pentingnya moral.

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan mata pelajaran yang dijadikan sebagai alat untuk mengembangkan dan memelihara nilai-nilai moral selama pembelajaran di dalam kelas yang telah tertanam dalam budaya bangsa Indonesia. Materi pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) untuk pendidikan dasar dan menengah yang banyak mempelajari tentang materi moral hingga karakter yang sangat penting dan dapat membantu siswa dalam

menerapkan perilaku moral baik dalam kehidupan sehari-hari. Dimana nilai-nilai tersebut juga memuat nilai Pancasila hingga UUD 1945.

Nilai Pancasila adalah nilai moral dasar yang selalu tercermin pada setiap tindakan masyarakat Indonesia, dimana nilai moral pada pembelajaran PKn ini diharapkan dapat menjadi pedoman dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pancasila pun mampu membentuk karakter bangsa pada diri siswa itu sendiri. Menurut Lickona, dalam (Winataputra, 2019), setiap konsep nilai Pancasila yang telah dirumuskan sebagai butir materi PKn pada dasarnya harus memiliki aspek konsep moral, sikap moral, dan perilaku moral. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila merupakan satu kesatuan yang utuh serta membentuk suatu sistem nilai bagi bangsa Indonesia. Nilai-nilai tersebut saling berkaitan erat, saling melengkapi dan saling membutuhkan. Nilai moral diharapkan terwujud sebagai perilaku dalam kehidupan sehari-hari oleh siswa, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat, dan diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Esa.

Pentingnya nilai moral yang harus dibentuk kepada anak sedini mungkin dan harus diajarkan hingga diterapkan dengan baik. Pembentukan nilai moral biasanya dilakukan di lingkungan rumah yang diberikan orang tua kepada anaknya, sedangkan pembentukan nilai moral di sekolah biasanya diterapkan oleh fungsional sekolah seperti kepala sekolah, guru dan staf sekolah. Dimana penerapan nilai moral ini diabadikan dalam bentuk peraturan yang dibuat sekolah dan pengajaran di dalam kelas yang diberikan oleh guru. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di SDN 060872 Medan. Peneliti mendapatkan

informasi, dimana masih banyak siswa yang tidak mengerti apa itu nilai moral dan bagaimana penerapan moral baik, sehingga masih banyak siswa yang melanggar moral selama pembelajaran maupun di lingkungan sekolah.

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, peneliti merasa sangat tertarik untuk meneliti dengan judul **“Analisis Penerapan Nilai Moral pada Pembelajaran PKn Siswa Kelas IV di SD 060872 Medan”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah yang terjadi sebagai berikut :

1. Kurangnya pengetahuan siswa tentang nilai moral yang ada dalam pembelajaran PKn siswa kelas IV di SDN 060872 Medan.
2. Masih terjadi pelanggaran nilai moral yang dilakukan siswa di SDN 060872 Medan.

C. Pembatasan Masalah

Karena keterbatasan peneliti, maka berdasarkan permasalahan pada latar belakang dan identifikasi masalah, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis penerapan nilai moral pada pembelajaran PKn siswa kelas IV di SDN 060872 Medan.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan nilai moral pada pembelajaran PKn siswa kelas IV di SDN 060872 Medan?

2. Kendala apa saja yang terjadi dalam penerapan nilai moral pada pembelajaran PKn siswa kelas IV di SDN 060872 Medan?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan nilai-nilai moral pada pembelajaran PKn siswa kelas IV di SDN 060872 Medan.
2. Untuk mengetahui kendala dalam penerapan nilai-nilai moral pada pembelajaran PKn kepada siswa kelas IV di SDN 060872 Medan.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penulis berharap penelitian ini memberi manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain:

a. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis diharapkan dapat melakukan penerapan nilai moral terhadap mata pelajaran PKn di SDN 060872 Medan dan dapat digunakan sebagai bahan kajian untuk penelitian sejenisnya pada masa yang akan datang.

b. Manfaat Praktis

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penulis berharap penelitian ini memberi manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain:

1. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan atau saran untuk menyelesaikan masalah yang terjadi pada sekolah.

2. Bagi Peneliti

Mendapatkan wawasan dan pengetahuan pada penerapan nilai moral dalam pembelajaran PKn di Sekolah Dasar.

3. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini juga diharapkan bermanfaat untuk peneliti-peneliti lain sebagai bahan untuk penelitian dimasa yang akan datang.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teoretis

1. Pengertian Analisis

Analisis adalah suatu sikap terhadap suatu objek dan fenomena dengan tujuan untuk membaginya menjadi bagian-bagian dan mengidentifikasi hubungan antara bagian-bagian tersebut secara keseluruhan. Kemudian menginterpretasikan analisisnya, yaitu kemampuan memecahkan informasi menjadi bagian-bagian kecil sehingga mudah dipahami (Muntihana, dkk. 2017). Analisis juga dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan berfikir untuk menguraikan atau memecahkan suatu permasalahan dari beberapa komponen menjadi komponen terkecil (Septiani, dkk. 2020). Sedangkan menurut (Fitri, dkk. 2017), analisis merupakan suatu kegiatan mengidentifikasi dan menemukan permasalahan untuk memecahkan suatu masalah. Tahapan analisis yaitu mencari masalah dan penyebabnya, mengetahui suatu fenomena yang terjadi, memaparkan fenomena lalu membuat laporan hasil dari analisis.

Adapun pengertian analisis menurut (Hidayat & Mukhlisin, 2020), adalah metode penguraian suatu pokok bahasan secara sistematis untuk menentukan hubungan antara bagian-bagian secara keseluruhan, dan mendapatkan pengertian dan pemahaman yang tepat. Analisis data merupakan proses menemukan dan

menyusun data informasi secara terstruktur dari wawancara, pengamatan hingga catatan lapangan dengan mengatur informasi membagi ke dalam kategori menjabarkan komponen-komponen, mengelompokkan, mengatur berdasarkan pola dan dipilih mana yang penting dan yang diinginkan untuk dipelajari lalu menarik kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh peneliti dan orang lain (Saleh, 2017:77).

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa analisis adalah suatu cara atau proses dalam pemecahan, pemilahan, dan interpretasi data atau informasi untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang suatu fenomena ataupun kejadian secara sistematis. Analisis biasanya melibatkan pengumpulan, pengorganisasian, dan evaluasi data atau informasi untuk mengidentifikasi pola yang relevan.

2. Pengertian Penerapan

Menurut Usman dalam (Rusdan, 2020), penerapan merupakan pelaksanaan yang mengarah pada suatu aktivitas, tindakan, atau mekanisme sistem. Tidak hanya sekedar melaksanakan kegiatan, tapi kegiatan yang direncanakan untuk mencapai tujuan kegiatan. Sedangkan dalam (KBBI, 2013), penerapan termasuk perbuatan menerapkan. sementara itu, menurut beberapa ahli dalam (Rahman, 2018), penerapan ialah tindakan mempraktekkan suatu teori, metode dan hal lain untuk mencapai tujuan dan kepentingan tertentu yang diinginkan suatu kelompok yang sudah direncanakan sebelumnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan merupakan suatu proses ataupun tindakan dalam melaksanakan suatu konsep, ide, atau prinsip kedalam kehidupan nyata yang melibatkan pengambilan konsep teoretis dengan suatu tujuan tertentu.

3. Nilai Moral

a. Pengertian Nilai Moral

Nilai moral adalah suatu prinsip mengacu pada tindakan seseorang dalam konteks moralitas yang mempunyai pedoman tentang apa yang dianggap baik, benar, serta apa yang dianggap buruk, salah, dalam interaksi sosial dan hubungan dengan sesama manusia. Nilai moral berkaitan dengan tanggung jawab, berkaitan dengan hati nurani dan berkaitan dengan kewajiban. Dan menurut (Nurohmah & Dewi, 2021), nilai moral merupakan suatu hal yang penting dalam diri seorang individu. Seseorang harus memiliki nilai moral yang baik. Dengan memiliki nilai moral yang baik, maka individu akan terhindar dari hal-hal yang dapat menjerumuskan seseorang dalam bertingkah laku secara amoral.

Menurut Mumidayeli dalam (Ananda, 2017), nilai adalah gambaran sesuatu yang indah, yang mempesona, menakjubkan, yang membuat kita bahagia dan senang serta merupakan sesuatu yang menjadikan seseorang ingin memilikinya. Moral/moralitas juga mempunyai arti dalam suatu tuntutan perilaku yang baik yang dimiliki individu sebagai moralitas, yang tercermin dalam pemikiran/konsep, sikap, dan tingkah laku. Adapun menurut (Frimayanti, 2017), nilai ialah sesuatu yang berbentuk abstrak, yang bernilai mensifati dan disifatkan terhadap sesuatu

hal yang ciri-cirinya dapat dilihat dari perilaku seseorang, yang memiliki hubungan yang berkaitan dengan fakta, tindakan, norma, moral, dan keyakinan.

Dan menurut (Jempa, 2017), nilai merupakan suatu konsep yang mengandung tata aturan yang dinyatakan benar oleh masyarakat karena mengandung sifat kemanusiaan yang pada gilirannya merupakan perasaan umum, identitas umum oleh karenanya menjadi syariat umum dan akan tercermin dalam tingkah laku manusia.

Moral dapat diartikan sebagai tingkah laku manusia yang harus sesuai aturan. Secara etimologis, kata moral berasal dari kata *mores* dalam bahasa latin, yaitu jamak dari *mos* yang artinya adat kebiasaan. Sedangkan menurut (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2013), moral adalah akhlak, budi pekerti, atau susila yang kemudian berkembang pengertiannya yaitu sebagai kebiasaan dalam bertingkah laku baik yang diterima oleh umum. Menurut (Frimayanti, 2017) moral/akhlak merupakan nilai dan norma yang menjadi pegangan sekelompok orang untuk mengatur perilakunya. Moral berkenaan dengan suatu kegiatan manusia yang memandang suatu perilaku manusia dalam perilaku baik atau buruk, benar atau bagaimana seseorang berperilaku dalam hubungannya dengan orang lain.

Moral merupakan patokan baik atau buruk seseorang, baik sebagai pribadi maupun sebagai warga masyarakat, dan sebagai warga Negara (Febriyanti & Dewi 2021). Sedangkan menurut (Khaironi, 2017), moral adalah salah satu aspek

perkembangan yang harus distimulasi pada anak sejak usia dini. Moral merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan dan kehidupan manusia. Moral merupakan produk yang dihasilkan oleh agama dan budaya, yang mengatur tata cara manusia untuk berinteraksi dengan sesama manusia (Auliya, dkk. 2020). Menurut (Khaironi, 2017), moral juga merupakan salah satu aspek perkembangan yang harus distimulasi pada anak sejak usia dini. Moral merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan dan kehidupan manusia. Moral sangat penting bagi perkembangan manusia karena sebagai pedoman manusia untuk bersikap dan bertingkah laku dalam kehidupannya saat bersosialisasi dengan masyarakat (Firwan, 2017).

Berdasarkan beberapa pengertian yang telah dijelaskan di atas, nilai moral adalah pandangan tentang apa yang dianggap baik atau buruk, benar atau salah, yang menjadi dasar etika suatu individu dan masyarakat dalam mempengaruhi perilaku dan membantu menentukan keputusan maupun tindakan dalam berbagai situasi pada kesepakatan sosial. Nilai membantu seseorang untuk mengidentifikasi apakah perilaku tersebut itu baik atau tidak, boleh atau tidak boleh, benar atau salah, sehingga dapat menjadi pedoman dalam bertingkah laku dalam kehidupan bermasyarakat dan sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial yang bermoralitas.

b. Komponen-komponen Nilai Moral

Menurut Lickona dalam (Tuharea & Abdin, 2021), menekankan pentingnya tiga komponen karakter yang baik (*components of good character*) sebagai berikut:

1) *Moral Knowing*

Moral Knowing adalah pengetahuan moral yang mengacu pada pemahaman tentang apa yang dianggap benar atau salah, baik atau buruk yang mendasari prinsip, nilai, dan konsep moral yang berkaitan dalam konteks etika. Pengetahuan adalah langkah pertama dalam pencapaian dan perbuatan mulia. Pengetahuan tentang moral mencakup enam aspek, yaitu: kesadaran moral, mengetahui nilai-nilai moral, sudut pandang, alasan moral, mengambil keputusan, dan pengetahuan diri.

2) *Moral Feeling*

Moral Feeling atau perasaan tentang moral adalah respon emosional pada aspek yang ditanamkan kepada siswa sebagai sumber energi dari dalam diri manusia agar mempunyai peran sesuai dengan prinsip-prinsip moral. Perasaan tentang moral mencakup enam aspek, yaitu: mempunyai naluri, percaya diri, empati, menyukai kebenaran, mampu mengontrol diri, dan rendah hati.

3) *Moral Action*

Moral Action atau tindakan bermoral adalah tindakan yang dilakukan untuk membuat pengetahuan moral menjadi aktivitas nyata. Tindakan moral adalah

kombinasi dari *moral knowing* dan *moral feeling* untuk mengetahui apa yang mendorong seseorang berbuat baik, harus dilihat dari kebiasaan tindakan moral, yaitu: kompetensi, keinginan, dan kebiasaan.

c. Indikator Nilai Moral

Nilai moral merupakan pandangan tentang apa yang dianggap baik atau buruk, benar atau salah, dan bermoral atau tidak bermoral dalam konteks moralitas. Nilai moral dapat berasal dari berbagai sumber, seperti agama, budaya, pendidikan, dan pengalaman pribadi. Pentingnya nilai moral bagi peserta didik adalah membantu membentuk karakter yang baik, membimbing perilaku yang etis, dan menciptakan hubungan sosial yang sehat dan beradab. Pentingnya pendidikan karakter bagi masyarakat Indonesia harus ditanamkan sejak dini kepada seluruh masyarakat Indonesia.

Pendidikan karakter yang baik mempunyai sejumlah syarat dan indikator penting yang harus dicapai untuk mewujudkan masyarakat yang berkarakter baik. Kementerian Pendidikan Nasional RI telah mengembangkan 18 nilai yang perlu ditanamkan kepada warga negara Indonesia khususnya peserta didik dengan tujuan untuk membangun dan memperkuat jati diri bangsa. Ke-18 nilai pendidikan karakter tersebut adalah: religius, kejujuran, toleransi, disiplin, kerja keras, kreativitas, kemandirian, demokrasi, semangat belajar, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai kesuksesan, keramahan/komunikasi, cinta damai Damai, gemar membaca, peduli lingkungan, melindungi masyarakat, bertanggung jawab (Amin, 2023)

Menurut Borba, dalam (Septiani, dkk. 2018), aspek-aspek kecerdasan moral yaitu empati, nurani, kontrol diri, rasa hormat, baik budi, toleran dan adil. Sedangkan komponen-komponen dalam moralitas terbagi menjadi tiga dimensi, yaitu pemikiran tentang moral, perasaan moral, dan perilaku moral. Nilai moral juga berperan dalam membentuk norma dan aturan dalam masyarakat serta memainkan peran penting dalam pembentukan identitas individu dan masyarakat secara keseluruhan, sehingga terdapat indikator nilai moral yang berhubungan dengan teori tersebut. Seseorang dikatakan sudah menerapkan nilai moral apabila dia sudah memperlihatkan indikator nilai moral. (Novayanty, 2021) berpendapat bahwa indikator nilai moral ialah berperilaku sopan santun, mempunyai rasa toleransi, bersikap jujur, mematuhi aturan dan tanggung jawab.

1) Sopan Santun

Sopan santun umumnya merujuk pada norma-norma perilaku yang bersifat sosial dan budaya. Berperilaku sopan santun dapat dilihat sebagai aspek yang terkandung dalam prinsip-prinsip seperti Prinsip “Kemanusiaan yang Adil dan Beradab” dapat dipahami sebagai penghormatan terhadap harkat dan martabat setiap individu serta berinteraksi dengan orang lain secara santun, penuh hormat, dan tidak merendahkan diri. Sopan santun merupakan perilaku menghargai orang lain melalui komunikasi, menggunakan bahasa yang tidak merendahkan atau meremehkan orang lain (Djuwita, 2017).

2) Toleransi

Toleransi diwujudkan dalam semangat dan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Meskipun kata “toleransi” tidak disebutkan secara langsung dalam teks Pancasila, namun prinsipnya mencerminkan semangat menghormati dan menerima perbedaan individu, kelompok, dan agama dalam masyarakat Indonesia. Toleransi adalah sikap saling menghargai terhadap pilihan orang lain dan eksistensi golongan lain, Seperti contoh untuk tidak perlu sampai membenarkan sebuah kepercayaan, kebenaran hanya milik masing-masing pemeluk agama (Abu Bakar, 2015).

3) Jujur

Kejujuran merupakan sikap atau watak seseorang yang menyatakan sesuatu secara benar dan apa adanya, tanpa menambah atau mengurangi apapun. Kejujuran dalam arti sempit adalah kesesuaian perkataan dan kenyataan dengan pemahaman yang selaras dari dalam dan luar. Kejujuran juga melibatkan kemampuan untuk mengakui kesalahan atau kekurangan pribadi tanpa berusaha menyembunyikan atau menyalahkan orang lain. Sikap jujur membantu membangun kepercayaan antara individu, kelompok, dan masyarakat secara keseluruhan, serta membantu membangun hubungan yang kuat dan saling menghormati (Wiseza, 2017).

4) Bertanggung jawab

Tanggung jawab adalah suatu kewajiban yang harus dilakukan oleh individu atau kelompok atas tindakan, keputusan, atau situasi tertentu. Hal ini melibatkan

mengakui dan menerima bahwa setiap orang harus bertindak dengan itikad baik dan menghormati komitmen yang dibuat. Tanggung jawab adalah sikap dan tingkah laku seseorang untuk menunaikan tugas dan kewajibannya, apa yang harus dilakukan, terhadap dirinya sendiri, masyarakat, lingkungan hidup (alam, sosial dan budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa (Rahayu, 2016).

5) Mencintai tanah air

Kesetiaan dan loyalitas kepada bangsa sering disebut dengan istilah patriotisme atau cinta tanah air. Cinta tanah air adalah pandangan, perasaan, dan kekaguman pada tanah air. Cinta tanah air diwujudkan dalam tindakan pujian, penghormatan, kesetiaan, menjaga, dan mempertahankan tanah air ketika dihadapkan pada suatu ancaman. Cinta tanah air dapat berupa patriotic dissent yang berupa kritik yang membangun untuk mendorong perbaikan dan kemajuan tanah airnya (Tridiatno & Suryanti, 2021).

d. Faktor-faktor Nilai Moral

Faktor yang mempengaruhi moral siswa menurut (Azhar & Djunaidi, 2018) yaitu, segi positif dan segi negatif sebagai berikut :

a) Nilai-nilai moral dan karakter dari segi positif:

- 1) Mengajarkan tentang hal-hal yang bernuansa agama seperti, sholat duha berjama'ah, imtaq, sholawat dan bagi yang mondok atau tidak mondok dianjurkan untuk melakukan sholat magrib, isya subuh dan ngaji berjama'ah dan memberikan arahan tentang *alkitab diniyah*.

- 2) Agar menjadi peserta didik yang bertanggung jawab terhadap dirinya, bangsa dan Negara.
- 3) Harus patuh, taat dan hormat kepada semua guru di sekolah
- 4) Adanya rasa saling menghormati antara teman, yang kecil menghormati yang lebih besar, yang besar menyayangi yang kecil. Sementara bernilai negatif terdiri atas faktor lingkungan, faktor teman pergaulan, faktor perubahan sosial dan faktor handphone atau teknologi, budaya yang tidak etis.

b) Nilai-nilai moral dan karakter dari segi negatif:

- 1) Lingkungan keluarga

Keluarga sebagai lingkungan pertama yang mempengaruhi perkembangan nilai moral dan karakter seseorang. Biasanya tingkah laku seseorang berasal dari bawaan ajaran orang tuanya, orang-orang yang tidak memiliki hubungan yang harmonis dengan orang tuanya di masa kecil, kemungkinan besar mereka tidak mampu mengembangkan super egonya sehingga mereka biasa menjadi orang yang sering melakukan pelanggaran norma.

- 2) Lingkungan sekolah

Di sekolah, anak-anak mempelajari nilai-nilai moral, karakter dan norma yang berlaku di masyarakat sehingga mereka juga dapat menentukan mana tindakan yang baik dan boleh dilakukan. Tentunya dengan bimbingan guru.

- 3) Faktor teman sepergaulan

Teman sebaya merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap kehidupan pada masa-masa remaja. Karena remaja dalam masyarakat khususnya di sekolah seperti sekarang ini menghabiskan sebagian besar waktunya bersama teman sebaya mereka.

4. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

a. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Menurut (Asyafiq, 2018), Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah mata pelajaran wajib yang disiapkan untuk menciptakan warga negara yang aktif dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai warga negara yang baik. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan pendidikan yang bisa mengarahkan pembentukan watak dan peserta didik untuk memiliki kesadaran sebagai salah satu warga global.

Menurut (Trisiana, 2020), Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan sebuah upaya untuk meningkatkan kemampuan para peserta didik untuk menghayati, memahami serta dapat mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila sebagai pijakan dalam berperilaku di kehidupan masyarakat, berbangsa, dan bernegara, maka akan terlahir seorang warga negara yang memiliki tanggung jawab dan juga dapat diandalkan. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) sebagai program kurikuler merupakan wahana atau kendaraan yang akan mengantarkan individu warga negara mencapai tujuan menjadi insan Indonesia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air. Secara *makro-nasional* Pendidikan

Kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu komponen pendidikan guna mewujudkan komitmen berbangsa dan bernegara Indonesia.

Menurut (Pertiwi, dkk. 2021), Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah hal yang penting yang harus dimulai ketika anak memasuki usia SD. Karena pada usia sekolah dasar anak-anak sangat membutuhkan akan pengetahuan yang baru. Hal ini menjadi sangat dibutuhkan, penting dan juga tepat dalam upaya menanamkan konsep dasar mengenai wawasan kebangsaan serta perilaku yang demokratis secara baik dan juga terarah. Sedangkan menurut (Restu Rahayu, dkk. 2021) PKn merupakan mata pelajaran yang fokus melatih warga negara untuk memahami dan melaksanakan hak dan kewajibannya menjadi warga negara yang baik, cerdas, cakap dan mempunyai sifat-sifat yang dipersyaratkan oleh Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah mata pelajaran wajib di sekolah dasar yang bertujuan agar siswa dapat menginternalisasikan nilai-nilai Pancasila dan sosial budaya mengenai kehidupan berbangsa dan bernegara, serta membentuk sikap dan perilaku yang baik sebagai warga negara yang bertanggung jawab. PKn merupakan singkatan dari Pendidikan Kewarganegaraan yang merupakan mata pelajaran yang diajarkan diberbagai jenjang pendidikan, termasuk sekolah dasar.

b. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Menurut (Dewi & Ulfiah, 2021), Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan untuk memberikan pendidikan kepada warga negara melalui proses pendidikan lembaga negara agar menjadi warga negara yang demokratis dan partisipatif sebagai warga negara dan dapat membentuk warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, berkarakter berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Sedangkan menurut (Khairunnisa, dkk. 2020), tujuan Pendidikan kewarganegaraan yaitu :

- 1) Menampilkan karakter yang mencerminkan penghayatan, pemahaman, dan pengalaman Nilai dan Moral Pancasila secara personal dan sosial,
- 2) Memiliki komitmen konstitusional yang dituang oleh sikap positif dan pemahaman utuh tentang Undang-Undang Dasar Negara Tahun 1945,
- 3) Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif serta memiliki semangat kebangsaan serta cinta tanah air yang dijiwai oleh nilai-nilai Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945, semangat Bhineka Tunggal Ika, dan Komitmen Negara Kesatuan Republik Indonesia,
- 4) Berpartisipasi secara aktif, cerdas, dan bertanggung jawab sebagai anggota masyarakat, tunas bangsa, dan warga negara sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa yang hidup bersama dalam berbagai tatanan sosial budaya (PP Nomor 32 tahun 2013) melalui Pendidikan Kewaragnegaraan diharapkan dapat membentuk

kepribadian utama warga negara muda yang cerdas, baik dan dapat diandalkan, untuk bisa membentuk warga negara global yang cerdas. Maka harus memiliki dua sifat yakni sikap yang peduli terhadap kondisi masyarakat dan sikap untuk bisa melakukan perubahan yang lebih baik. PKn mengajarkan untuk memahami dan bisa melaksanakan hak dan kewajiban secara jujur dan demokratis dalam kehidupannya sebagai warga negara yang terdidik yang mana ini merupakan hal yang sangat mendasarkan dalam pelajaran PKn yang mengajarkan tenggang rasa, toleransi dan bisa saling menghormati satu sama lain.

Pendidikan Kewarganegaraan membina warga negara untuk berperilaku sesuai dengan nilai moral yang dikembangkan dalam Pancasila, sehingga nilai ini tidak hanya diajarkan kepada siswa, melainkan diinternalisasi menjadi kualitas pribadi yang diterapkan untuk menjadi kebiasaan yang baik dalam kehidupan sehari-hari (Rifa, 2017).

c. Ruang Lingkup Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

PKn adalah mata pelajaran dengan visi utama sebagai pendidikan demokrasi yang bersifat multidimensional. PKn merupakan pendidikan nilai demokrasi, pendidikan moral, pendidikan sosial, dan masalah pendidikan politik. Namun, yang paling menonjol adalah pendidikan nilai dan pendidikan moral (Kusumawati, 2019).

Salah satu upaya dalam membentuk dan mengembangkan moral (budi pekerti) para siswa ialah dengan adanya pengajaran yang ada pada pembelajaran PKn. Sehingga PKn merupakan suatu kebutuhan bagi siswa. Dengan adanya PKn, diharapkan dapat memberikan motivasi dan tindakan sebagai faktor psikologis terhadap mental yang menjaga keseimbangan hidup bermasyarakat dan bernegara bagi peserta didik.

Adapun ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) untuk SD/MI berdasarkan Permendiknas No. 20 Tahun 2006 dalam (Rahmat, 2021) sebagai berikut:

- 1) Persatuan dan kesatuan bangsa, meliputi hidup rukun dalam perbedaan, cinta lingkungan, kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, sumpah pemuda, keutuhan Negara Republik Indonesia, partisipasi dalam pembelaan negara, sifat positif terhadap Negara Republik Indonesia, keterbukaan dan jaminan keadilan.
- 2) Norma, hukum, dan peraturan, meliputi tertib dalam kehidupan keluarga, tata tertib di sekolah, norma yang berlaku di masyarakat, peraturan-peraturan daerah, norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sistem hukum dan peradilan nasional, dan hukum peradilan internasional.
- 3) Hak asasi manusia, meliputi hak dan kewajiban anak, hak dan kewajiban anggota masyarakat, instrumen nasional dan internasional HAM, pemajuan penghormatan dan perlindungan HAM.

- 4) Kebutuhan warga negara, meliputi hidup gotong royong, harga diri sebagai masyarakat, kebebasan berorganisasi, kemerdekaan mengeluarkan pendapat, menghargai keputusan bersama, prestasi diri persamaan kedudukan warga negara.
- 5) Konstitusi negara, meliputi proklamasi kemerdekaan dan konstitusi pertama, konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, hubungan dasar negara dengan konstitusi.
- 6) Kekuasaan dan politik, meliputi pemerintahan desa dan kecamatan, pemerintahan daerah dan otonomi pemerintah pusat, demokrasi dan sistem politik, budaya politik, budaya demokrasi menuju masyarakat madani, sistem pemerintahan, pers dalam masyarakat demokrasi.
- 7) Kedudukan Pancasila, meliputi Pancasila sebagai Dasar Negara dan Ideologi Negara, proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara, pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, dan Pancasila sebagai ideologi terbuka.
- 8) Globalisasi, meliputi globalisasi di lingkungannya, politik luar negeri Indonesia di era globalisasi, dampak globalisasi, hubungan internasional dan organisasi internasional, dan mengevaluasi globalisasi.

B. Penelitian Terdahulu

Sumbangan pemikiran dari peneliti terdahulu sangat diperlukan untuk lebih mempermudah penulis dalam penelitian tentang analisis penerapan nilai moral pada pembelajaran PKn siswa kelas IV di SDN 060872 Medan.

Di dalam penelitian ini terdapat beberapa penelitian terdahulu diantaranya yaitu :

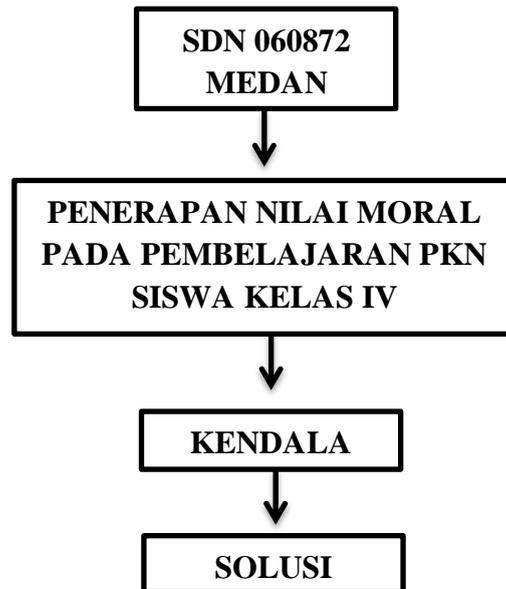
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul	Hasil Penelitian
1.	(Purwanti & Wahyuningsih, 2016)	Implementasi Pendidikan Moral Terhadap Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas Rendah Di SD Sutran Sabdodadi Bantul	Hasil dari Penerapan pendidikan moral melalui mata pelajaran pendidikan Kewarganegaraan pada siswa kelas rendah di SD Sutran Sabdodadi Bantul menemukan hasil bahwa semua guru kelas rendah sudah berusaha menerapkan pendidikan moral melalui pendekatan penanaman nilai moral. Guru melakukan penanaman nilai moral dengan pembiasaan-pembiasaan perilaku terhadap siswa pada saat pembelajaran.
2.	(Desi & Asriati, 2014)	Penerapan Nilai Dan Moral Oleh Siswa Kelas XI Ips 2 Madrasah Aliyah Negeri 1 Pontianak	Hasil dari Penerapan nilai dan moral siswa dalam penelitian ini yaitu bentuk-bentuk nilai dan moral yang diterapkan pada siswa yaitu menerapkan siswa untuk menunjukkan perilaku baik, bentuk-bentuk nilai dan moral yang dilanggar : masih ada siswa yang melanggar aturan tata tertib yang telah dibuat sekolah. Pelanggaran yang dilakukan oleh siswa disebabkan karena siswa masih kurang peduli terhadap tata tertib yang ada. Meskipun demikian, sekolah tetap melakukan pembinaan dan memberikan peringatan kepada siswa secara berkesinambungan; dan cara guru mengatasi siswa yang melanggar nilai dan moral yaitu seperti melakukan pembinaan dan memberikan sanksi terhadap siswa yang melakukan pelanggaran. Jika siswa tersebut melakukan kesalahan berulang-ulang kali, maka cara selanjutnya, yakni guru mencatat poin pelanggaran siswa, pemanggilan orang tua siswa serta mengeluarkan siswa tersebut dari sekolah, jika poin pelanggaran siswa melebihi batas yang ditetapkan.

3	(Ika Aprilita, dkk. 2022)	Implementasi Pendidikan Nilai Moral Dan Karakter Dalam Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar	Hasil dari penerapan pendidikan nilai dan karakter tidak terlepas dari peran guru sekolah dasar. Guru harus memasukkan target-target karakter dalam mata pelajaran PKn , sehingga dalam proses pembelajaran guru tidak hanya fokus pada materi-materi yang bersifat kognitif, akan tetapi bagaimana nilai-nilai karakter yang harus ditanamkan pada siswa sekolah dasar. Peran seorang guru yang mempunyai kompetensi akademik, dimana dapat menyusun program-program yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai pendidikan moral dan karakter bagi anak sekolah dasar. Akan tetapi, dalam penanaman pendidikan nilai moral dan karakter yang utama adalah keteladanan. Orang tua memberikan contoh perilaku yang positif kepada anak-anaknya, guru memberi contoh kepada anak didiknya. Sementara itu, para pemimpin memberikan teladan karakter yang baik kepada masyarakat.
---	------------------------------	--	---

C. Kerangka Konseptual

Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini seperti yang terlihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang berjudul “Analisis Penerapan Nilai Moral pada Pembelajaran PKn di SDN 060872 Medan” ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Fenomenologi diasumsikan bahwa suatu peristiwa tidak akan pernah terjadi dengan sendirinya. Oleh karena itu, peneliti fenomenologi harus mencari secara mendalam akar penyebab dari setiap fenomena atau peristiwa yang diteliti dengan meneliti secara cermat semua tindakan, ucapan, tulisan, informasi, isyarat pada subjek, dan konteks peristiwa yang segala sesuatunya yang mengandung makna (Rahardjo, 2018).

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan suatu keadaan, meringkas berbagai fenomena mengenai penerapan nilai moral pada pembelajaran PKn di SDN 060872 Medan dan berusaha untuk memunculkan fakta sebagai suatu ciri, karakter, sifat, pola, atau menggambarkan tentang kondisi maupun situasi tertentu. Selain itu, penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif ini tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau pengubahan pada variabel-variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya (Kurniawan, 2016).

Metode penelitian kualitatif ini dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berupa data dan kalimat-kalimat yang digunakan untuk meneliti suatu

kondisi objek yang alamiah. Proses penelitian lebih bersifat artistik (kurang terpola atau terstruktur) dan sering disebut metode interpretatif karena data hasil penelitian lebih berkenan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan dilapangan (Elfrianto & Lesmana, 2022).

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena-fenomena yang dialami subjek penelitian, contohnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara komprehensif dan melalui uraian dengan kata-kata dan bahasa, dalam konteks yang wajar dan spesifik dengan menekankan makna daripada generalisasi (Sulasmi, 2023).

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut, terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan (Sugiyono, 2017). Dan menurut Oleh karena itu, alasan peneliti menggunakan metode ini digunakan karena analisisnya tidak berupa angka-angka melainkan menggambarkan sebuah fenomena yang terjadi.

Pada penelitian kualitatif, data umum diperoleh secara langsung untuk mengumpulkan informasi dari subjek penelitian. Penelitian ini menggunakan sumber data primer. Menurut (Sugiyono, 2020), data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dimana data penelitian langsung didapatkan oleh informan dengan cara wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan bersama guru dan siswa di kelas.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

a) Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di SDN 060872 Medan yang berada di Jl. Sehati No.142, Tegal Rejo, Kec. Medan Perjuangan, Kota Medan. Penelitian yang dilakukan di sekolah ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai penerapan nilai moral pada Pembelajaran PKn di SDN 060872 Medan.

b) Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Februari 2023 dan direncanakan sampai dengan September 2023.

Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Perencanaan

No	Kegiatan	Bulan / Tahun 2023							
		Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Juli	Aug	Sep
1.	Pengajuan judul	■							
2.	Penulisan proposal		■	■	■	■			
3.	Bimbingan proposal			■	■	■			
4.	Acc proposal					■			
5.	Seminar proposal						■		
6.	Revisi proposal						■		
7.	Penelitian						■		
8.	Penyusunan skripsi							■	
9.	Bimbingan skripsi							■	■
10.	Acc skripsi								■

C. Subjek dan Objek Penelitian

a) Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas IV di SDN 060872 Medan. Subjek penelitian ini akan diwawancarai dan diobservasi untuk mengetahui pengalaman dan persepsi mereka terhadap penerapan nilai moral dalam pembelajaran PKn di kelas IV di SDN 060872.

b) Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah penerapan nilai moral pada pembelajaran PKn siswa kelas IV di SDN 060872 Medan. Objek penelitian ini akan dianalisis untuk mengetahui sejauh mana penerapan nilai moral tersebut dalam pembelajaran PKn siswa kelas IV di SD 060872 Medan.

D. Instrumen Penelitian

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan (Sugiyono, 2017). Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan proses komunikasi antara dua orang atau lebih, dimana satu orang bertanya dan yang lainnya menjawab (biasa disebut dengan informan) dengan tujuan untuk memperoleh informasi atau lebih memahami mengenai topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal - hal kecil (Sugiyono, 2020).

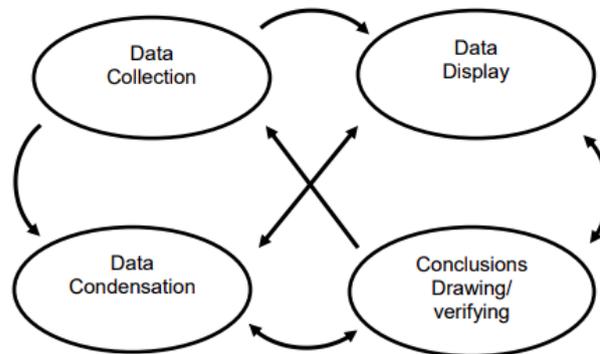
2. Teknik Observasi

Pada penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan teknik observasi. Teknik ini mewajibkan peneliti untuk mengamati suatu perilaku, kegiatan atau keadaan yang sedang terjadi tanpa campur tangan atau pengaruh dari pihak peneliti. Menurut (Yusuf, 2014), kunci keberhasilan dari observasi sebagai teknik dalam pengumpulan data sangat banyak ditentukan oleh peneliti itu sendiri, karena peneliti melihat dan mendengarkan suatu objek penelitian dan kemudian peneliti menyimpulkan dari apa yang diamati.

Tujuan dilakukannya observasi adalah untuk dapat mengamati, memahami kejadian suatu objek dan prosesnya guna mendapatkan informasi yang diperlukan dengan jelas dan membuktikan informasi yang diperoleh dari wawancara. Teknik observasi digunakan untuk menggali data dari sumber data yang berupa perilaku, peristiwa, dan tempat atau lokasi. Observasi ini akan dilakukan di SDN 060872 Medan yang berlokasi di Jl. Sehati No.142, Tegal Rejo, Kec. Medan Perjuangan, Kota Medan.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif terjadi selama pengumpulan data dan dalam jangka waktu tertentu sampai pengumpulan data selesai. Selama wawancara, peneliti menganalisis jawaban dari orang yang diwawancarai.



Gambar 3.1 Komponen Analisis Data Kualitatif: Model Interaktif Sumber: Miles, Huberman & Saldana, dalam (Faturahman,dkk. 2017).

Setelah dilakukan analisis, jika jawaban yang diwawancarai (informan) kurang memuaskan, peneliti melanjutkan pertanyaan lagi sampai pada tahap tertentu diperoleh informasi yang meyakinkan. Menurut Miles, Huberman & Saldana dalam (Sugiyono, 2020) terdapat langkah-langkah analisis data kualitatif yaitu :

1. *Data Collection* (Mengumpulkan Data)

Pengumpulan data adalah proses memperoleh informasi yang akurat dari fakta-fakta yang berkaitan dengan subjek atau penelitian topik tertentu. Pengumpulan data didapat dari hasil wawancara dan observasi yang sudah dicatat, direkam, dilihat dan dirasakan oleh peneliti sendiri terkait fenomena yang sedang terjadi di lapangan.

2. *Data Condensation* (Kondensasi Data)

Data yang didapat dari lapangan cukup luas. Oleh karena itu, data harus dicatat dengan teliti secara detail. Kondensasi (Pengembunan) data berarti

meringkas, memilih hal-hal yang pokok, memusatkan pada hal-hal yang penting, lalu bisa dicari tema dan polanya. Sehingga dengan menggunakan data kondensasi data akan menjadi lebih tepat dan kuat.

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat berupa uraian singkat, grafik, hubungan antar kategori, flowchart, dll. Dengan menyajikan data, akan lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan lebih lanjut pekerjaan yang sudah dipahami.

4. Triangulasi

Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, berbagai cara, hingga berbagai waktu. Dengan demikian, terdapat beberapa triangulasi yang digunakan sebagai berikut :

- a) Triangulasi Sumber, berarti pengecekan data harus dilakukan melalui beberapa sumber. Sehingga beberapa data dari sumber tersebut, diperoleh lalu dideskripsikan mana pandangan yang sama, dan mana pandangan yang berbeda.
- b) Triangulasi Teknik, berarti pengecekan data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi metode bisa digunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama (Sutriani & Octaviani, 2019).

5. *Conclution Drawing/verification* (Menarik Kesimpulan/verifikasi)

Langkah terakhir dalam menganalisis data adalah menarik kesimpulan dan memverifikasi. Temuan dari penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Hasil dapat berupa deskripsi atau keterangan suatu objek yang sebelumnya masih samar atau tidak jelas sehingga ketika diperiksa menjadi lebih jelas. Itu adalah hubungan kausal atau interaktif dari hipotesis atau teori.

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian, peneliti mengumpulkan data sampai data tersebut memang benar cukup untuk kepentingan penelitian, peneliti membuat catatan lapangan secara cermat dan terperinci dari hasil wawancara dan observasi, kemudian dirangkum hal-hal pokok yang penting untuk mencari tema dan pola yang disajikan dalam bentuk tabel uraian singkat, setelah itu peneliti menganalisis dan melakukan triangulasi sumber dan teknik untuk pengujian kredibilitas dalam penelitian kualitatif. Langkah terakhir yaitu menarik kesimpulan dari data yang telah terkumpul.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Temuan Umum

1. Profil SDN 06872 Medan

Penelitian yang berjudul “Analisis Penerapan Nilai Moral Pada Pembelajaran PKn Siswa Kelas IV dilaksanakan di SDN 060872 yang merupakan salah satu satuan pendidikan dengan jenjang Sekolah Dasar di daerah Tegal Rejo, Kec. Medan Perjuangan, Kota Medan, Sumatera Utara. Dalam pelaksanaan kegiatan, SDN 060872 berada dibawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang sudah memiliki akreditasi A berdasarkan sertifikat 490/BAN-SM/SK/2019.

Tabel 4.1 Jumlah guru dan siswa SDN 060872 Medan Tahun ajaran 2023/2024

Data PTK dan PD Semester 2023/2024 Ganjil				
Uraian	Guru	Tendik	PTK	PD
Laki-laki	4	2	6	99
Perempuan	10	2	12	108
Total	14	4	18	207

Ket:

- Penghitungan PTK adalah yang sudah mendapat penugasan, berstatus aktif dan terdaftar di sekolah induk.
- Singkatan : PTK = Guru ditambah Tendik, PD = Peserta Didik.

Tabel 4.2 Data Sarpras SDN 060872 Medan

Data Sarpras	
Ruang Kelas	12
Ruang Guru	1
Ruang Kepala Sekolah	1
Perpustakaan	1
Kamar Mandi	4
Total	19

2. Visi, Misi, Tujuan dan Motto Sekolah

a. Visi Sekolah

“Unggul dalam prestasi, cintai lingkungan hidup, sehat berkarakter, dan berakhlak mulia.”

b. Misi Sekolah

1. Menanamkan keyakinan melalui pengamalan agama.
2. Mengoptimalkan pembelajaran PAIKEM dan bimbingan.
3. Meningkatkan profesionalisme guru melalui pendidikan formal, pelatihan dan sertifikasi guru.
4. Mengoptimalkan pengolahan lingkungan hidup dengan cara Reuse (Guna ulang), Reduce (Mengurangi), dan Recycle (Mendaur ulang).
5. Menanamkan pengawasan IPTEK, bahasa, budaya, olahraga, kesenian dan kesehatan.

c. Tujuan Sekolah

Memberikan bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota keluarga, masyarakat, warga negara dan anggota umat manusia untuk mengikuti pendidikan menengah dan peduli terhadap lingkungan hidup.

d. Motto Sekolah

“Senyum, sapa, salam, santun, dan cinta lingkungan”

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian merupakan informasi atau data yang diperoleh dari penelitian yang kemudian diolah dan dirangkum berdasarkan temuan-temuan di lapangan. Data dan informasi diperoleh dengan melakukan observasi dan mewawancarai guru kelas IV serta siswa kelas IV, yang terlibat langsung dalam penerapan nilai moral pada pembelajaran PKn di SDN 060872 Medan. Pada bab ini peneliti akan memaparkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti sesuai dengan tujuan yang dicapai.

1. Analisis Penerapan Nilai Moral pada Pembelajaran PKn Siswa Kelas IV di SDN 060872 Medan.

Berdasarkan hasil penelitian selama di lapangan, nilai moral dari berbagai aspek yang diterapkan sudah cukup baik oleh guru pada pembelajaran PKn kepada siswa kelas IV di SDN 060872 Medan. Penerapan nilai moral yang diterapkan guru tidak hanya pada pembelajaran PKn saja, sehingga mata pelajaran lain juga diselipkan nilai moral. Namun nilai moral pada pembelajaran

PKn dikhususkan berpedoman pada Pancasila. Sama halnya dengan yang dikatakan informan ibu Fatimah bahwa:

“...Pancasila merupakan moral bangsa kita, Indonesia. Ada nilai ketuhanan, kemanusiaan, kerakyatan, keadilan yang utama dari Pancasila ini. Sehingga pembelajaran pada materi ini, mampu membentuk karakter siswa dalam berakhlak mulia, menjadi warga negara yang cerdas, dan demokratis. Jadi nanti mereka udah punya pondasi yang kuat, sehingga mampu menjadi generasi penerus bangsa yang bermoral dan memahami Nilai-nilai Pancasila. Sebenarnya penerapan nilai moral gak cuma diterapkan pas pembelajaran PKn aja tapi nilai moral diterapkan setiap tatap muka berupa sikap siswa selama di lingkungan sekolah juga..”

(Wawancara, Senin 31 Juli 2023)

Hal tersebut senada dengan yang dikatakan ibu Rahma bahwa:

“...Materi nilai moral yang ada pada pembelajaran PKn sangatlah membantu dalam membentuk karakter anak didik serta moral dan akhlaknya. Contohnya pada penanaman nilai-nilai Pancasila yang menjelaskan bagaimana harus bertingkah laku yang baik...”

(Wawancara, Senin 24 Juli 2023)

Penerapan nilai moral itu sangatlah penting dan sebaiknya sedini mungkin sudah diterapkan dan dibiasakan berperilaku baik kepada siswa sesuai aturan yang berlaku dimanapun siswa berada. Baik itu aturan di lingkungan masyarakat, lingkungan rumah, sekolah, maupun di dalam kelas. Dengan demikian nilai moral yang diterapkan dapat terbentuk dalam diri siswa hingga kelak dewasa. Terutama pada penelitian ini yang berfokus pada siswa kelas IV, dimana pada fase ini merupakan waktu yang tepat untuk memulai membentuk karakter dan pemahaman nilai moral siswa.

Nilai-nilai moral yang diterapkan oleh guru berupa bersikap sopan santun, mempunyai kejujuran yang tinggi, bersikap disiplin, mempunyai rasa toleransi, mampu bertanggung jawab dan mencintai tanah air. Hal tersebut senada dengan yang dikatakan ibu Rahma bahwa:

“Nilai-nilai moral yang diterapkan ya contohnya kalau dalam pembelajaran PKn lebih ke nilai-nilai di dalam Pancasila. Bagaimana bersikap dalam keseharian seperti sikap mencintai Tanah Air, nilai moral kejujuran, tanggung jawab, dan sopan santun. Untuk saat ini, insya Allah sudah diterapkan yang tidak hanya pada pembelajaran PKn saja tapi pembelajaran lain juga....”

(Wawancara, Senin 24 Juli 2023)

Hal tersebut senada dengan persepsi ibu Fatimah bahwa:

“...Nilai moral berupa kejujuran, perilaku sopan santun, mempunyai sikap demokratis serta mampu bertoleransi, disiplin, tanggung jawab dan perilaku baik lainnya sesuai dengan ajaran Pancasila. menerapkan nilai moral setiap harinya. Bukan hanya pada saat pembelajaran PKn aja tapi nilai moral diterapkan setiap tatap muka berupa sikap siswa selama di lingkungan sekolah...”

(Wawancara, Senin 31 Juli 2023)

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti saat melakukan pengamatan di dalam kelas selama proses pembelajaran. Guru menyelipkan nilai-nilai moral pada setiap pembelajaran terutama dalam pembelajaran PKn yang disesuaikan dengan nilai-nilai Pancasila dalam setiap kegiatan yang ada di dalam kelas sehingga terlihat aspek-aspek dalam sopan santun, kejujuran, kedisiplinan, toleransi, cinta tanah air dan tanggung jawab yang diajarkan guru di kelas.

a) Sopan Santun

Sopan santun merupakan perilaku baik yang wajib diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Terutama saat pembelajaran di kelas. Dimana sopan santun merujuk dengan cara berkomunikasi maupun berperilaku dalam menghormati orang lain, baik itu teman maupun guru. Penerapan sikap sopan santun yang di terapkan oleh guru dengan mengajarkan dan mengamalkan sila-sila yang ada pada pembelajaran PKn dalam materi Pancasila yang mengandung makna dalam sopan santun pada sila ke dua yang berbunyi “Kemanusiaan yang adil dan beradab”.

Hal tersebut senada dengan yang di katakan ibu Fatimah bahwa:

“...Di sila ke dua itu punya makna bahwa kita sebagai warga negara Indonesia harus mempunyai perilaku baik pastinya. Kita ajarkan juga sama siswa hal-hal kecil yang berdampak besar. Seperti siswa sebaiknya gak memotong pembicaraan saat guru jelasin di depan, ada saatnya nanti saya sebagai guru memberikan siswa untuk berbicara atau memberi pendapat, gitu. Jadi setiap masuk kelas kita sapa siswa, membiasakan salam, mengajar pun harus menggunakan bahasa yang santun. Jadi kita sebagai guru harus menerapkan itu dulu, supaya bisa di contoh sama siswa...”

(Wawancara, Selasa, 01 Agustus 2023)

Sama halnya dengan yang dikatakan ibu Rahma bahwa:

“...Sopan santun yang saya ajarkan dengan membiasakan jadi contoh yang baik dulu, jadi suri tauladan anak didik dulu. Karena anak itu kan peniru yang sangat handal kalau dalam mempelajari perilaku ataupun ucapan seseorang, apalagi kita sebagai gurunya...”

(Wawancara, Senin, 24 Juli 2023)

Hal tersebut juga senada dengan yang dikatakan Fahri siswa kelas IV bahwa:

“...Pokoknya kalau ada orang yang lagi ngomong sama kita, jangan di potong. Tunggu aja sampe dia siap ngomong. Karena itu gak sopan. Kata umi kita harus punya sopan santun...”

(Wawancara, Sabtu, 05 Agustus 2023)

Peneliti sependapat, bahwa penerapan nilai moral yang dilakukan guru dengan menjadi tauladan bagi siswa dalam bersikap sopan santun merupakan strategi pembiasaan yang bisa dicontoh siswa selama pembelajaran di kelas dan di sekolah.

b) Kejujuran

Kejujuran merupakan perilaku yang mencerminkan suatu kebenaran dan keterbukaan. Jujur itu mengacu pada suatu perkataan dan juga tindakan. Guru harus mempunyai strategi yang ekstra dalam pembentukan sikap kejujuran kepada siswa. Dalam penerapan nilai moral kejujuran yang diterapkan oleh guru selama pembelajaran PKn kepada siswa kelas IV yang juga berpedoman pada Pancasila. Guru meminjamkan buku kepada siswa. Dimana hal tersebut dapat membentuk tanggung jawab dan kejujuran siswa dalam mengembalikan buku setelah selesai digunakan. Seperti yang di katakan ibu Rahma bahwa:

“...Kita sebagai guru harus memberikan pemahaman sama anak didik kalau jujur itu termasuk perilaku baik sedangkan kalau berbohong itu sebaliknya. Jadi kalau dalam penerapan tindakannya biasanya saya menjelaskan dan memberikan buku yang dipinjam kalau udah waktunya dikembalikan ya kembalikan ke saya, saya jelasin juga kalau saat ujian

itu gak boleh nyontek. Dan kalau mau minjam barang teman harus izin dulu...”

(Wawancara, Senin 24 Juli 2023)

Hal ini senada dengan yang dikatakan oleh Zahra siswa kelas IV bahwa:

“...Nanti Allah marah kalo kita bohong. Itu gak baik kata ibuk kak. Jadi harus ngomong jujur kak. Kayak kemarin awak disuruh mamak belanja dikasih uang 50 ribu kan, ya udah awak mintak sama mamak 2 ribu buat jajan, kalau gak di kasih ya udah awak diam aja kak. Gak awak ambil...”

(Wawancara, Kamis 27 Juli 2023)

Sama halnya dengan yang dikatakan Alice siswa kelas IV bahwa:

“...Karena jujur perbuatan yang baik...”

(Wawancara, Jumat 28 Juli 2023)

Berbeda dengan guru lainnya yang menerapkan nilai moral selama pembelajaran PKn dengan cara bercerita. Yaitu dengan menceritakan kisah-kisah tauladan yang beranjak dari sejarah islam, sejarah para pahlawan dan tokoh-tokoh terkenal dan cerita lainnya yang menginspirasi siswa. Hal ini sesuai dengan persepsinya ibu Fatimah yang mengatakan bahwa:

“...Mengajarkan kejujuran kepada siswa itu hal yang paling utama. Penerapannya saya biasanya menggunakan metode bercerita, pembiasaan keseharian di kelaslah. Cerita-cerita sejarah islam lebih sering sih. Apalagi kalau saya cerita tentang kisah Nabi Muhammad Saw. yang suka berdagang dengan sangat jujur semasa hidupnya. Termasuk cerita yang mengisahkan tentang konsekuensi jika seseorang berbohong dan jelasin bahwasannya berbohong itu perbuatan yang gak baik...”

(Wawancara, Selasa 01 Agustus 2023)

Senada dengan yang dikatakan Fahri siswa kelas IV bahwa:

“...Umi sering cerita sama kami. Jadi bilang gini. Kalau kita jujur, orang bakalan percaya sama kita. Kata umi, kita harus berbuat baik supaya jadi anak yang baik ...”

(Wawancara, ...)

Sama halnya dengan yang dikatakan Fathir siswa kelas IV bahwa:

“...Awak dengar umi cerita kak, katanya kalau kita suka bohong itu bisa masuk neraka. Mending kita jujur aja kalau ngelakuin apapun yang disuruh, awak pun kalau pinjam pensil kawan bilang dulu...”

(Wawancara, Kamis 03 Agustus 2023)

Peneliti sependapat bahwa dalam menerapkan nilai moral bisa dilakukan dengan menggunakan metode bercerita karena siswa kelas IV merupakan fase dimana masa anak-anak yang masih suka mendengarkan cerita, Ditambah lagi jika cerita tersebut terselip nilai moral kejujuran yang dapat ditiru oleh siswa. Hal ini juga sesuai dengan penerapan nilai moral kejujuran yang ada pada sila ke dua, guru mengajarkan kepada siswa untuk tidak mengambil barang ataupun hak orang lain. Sebab itu merupakan perilaku buruk yang tidak seharusnya dilakukan.

c) Kedisiplinan

Kedisiplinan merupakan aturan yang menjadi kewajiban yang harus dilakukan. Setiap aturan di suatu tempat pasti mempunyai beberapa pemikiran yang berbeda tentang aturan yang di buat tersebut, walaupun sama-sama mempunyai tujuan yang positif. Kedisiplinan sesuai dengan kebijakan yang ada di sekolah dan di dalam kelas harus di taati setiap warga sekolah dan pastinya

mempunyai sanksi jika melanggar aturan tersebut. Pada persepsi ibu Rahma yang mengatakan bahwa:

“...Bukan hanya siswa aja yang harus disiplin, tetapi juga kita tunjukkan kepada siswa bahwa guru juga bersikap disiplin. Harus datang tepat waktu, menggunakan pakaian yang bersih dan rapih sesuai ketentuan di sekolah. Itu kita jelaskan juga ke siswa supaya mereka bisa mencontoh gurunya yang baik-baik terutama dalam kedisiplinan. Jadi saya jelasin tuh ke siswa kalau gak disiplin ada sanksi yang berlaku. Misalnya gak buat tugas rumah, nanti saya tetap suruh lanjutkan tugas rumahnya dan kasih hukuman berupa menulis saya akan mengerjakan tugas rumah yang diberikan ibu guru, jadi nanti saya suruh tulis sampai beberapa halaman...”

(Wawancara, Senin 24 Juli 2023)

Senada dengan yang dikatakan oleh Alice bahwa:

“...Kalau udah keseringan telat kadang ibuk suruh nulis, supaya jangan telat lagi datang. Di suruh nulis beberapa lembar, kayak tulisan misalnya saya tidak akan terlambat lagi datang ke sekolah...”

(Wawancara, Jumat, 28 Juli 2023)

Hal yang sama juga dikatakan Zahra bahwa:

“...Di suruh nulis kak, sampek berapa lembar. Bacaannya kayak gini, saya tidak akan terlambat lagi. Awak pernah terlambat datang soalnya. Dan gak pernah terlambat masuk kelas ibuk,kak. Selalu cepat. Kadang belum abis jajan awak dah masuk ibuk...”

(Wawancara, Kamis 27 Juli 2023)

Berdasarkan hasil observasi, guru memang selalu datang tepat waktu saat masuk kelas di awal pembelajaran maupun sesudah jam istirahat. Guru sudah memberikan contoh disiplin yang baik kepada siswa dengan menjadi suri tauladan. Guru juga memberikan konsekuensi kepada siswa yang melakukan

pelanggaran kedisiplinan dengan memberikan hukuman edukatif berbentuk tulisan dalam beberapa halaman. Hal ini sedikit berbeda dalam pemberian konsekuensi dalam pelanggaran kedisiplinan. Berikut ini persepsi ibu Fatimah yang mengatakan, bahwa:

“...Saya jelasin dulu apa itu kedisiplinan dan memberikan contoh tentang bagaimana bersikap disiplin selama di sekolah, terutama di dalam kelas. Kedisiplinan yang saya terapkan kepada siswa ya terutama pasti kita sebagai guru memang harus jadi contoh untuk gak terlambat masuk kelaskan. Tapi biasanya kalau ada siswa yang terlambat saya panggil ke ruangan, saya nasehati untuk bangun dan datang lebih awal. Jadi nasehatinya di ruangan saya. Karena kalau di kelas takutnya anak tadi jadi malu sama kawan-kawannya kalau saya nasehati di depan kelaskan. Ya udah saya nasehati untuk bangun dan datang lebih awal ...”

(Wawancara, Selasa 01 Agustus 2023)

Dan berdasarkan hasil observasi memang masih ada siswa yang terlambat masuk ke dalam kelas. Karena siswa kelas IV masuk siang pukul 11.00-15.00 sehingga tidak ikut baris berbaris dan langsung masuk ke dalam kelas. Namun guru hanya memberikan nasihat agar siswa tersebut tidak terlambat lagi. Hal tersebut senada dengan yang dikatakan Fahri siswa kelas IV bahwa:

“...Biasanya kalau ada kawan yang lama datang cuma dinasehatin aja sama umi...”

(Wawancara, Sabtu 05 Agustus 2023)

Hal yang sama juga dikatakan oleh Fathir siswa kelas IV bahwa:

“...Di suruh ke ruangan umi jam istirahat, pas awak tanya sama kawan di suruh ngapain dia jawabnya cuman dinasehatin aja kok..”

(Wawancara, Kamis 03 Agustus 2023)

Memang masih terlihat ada siswa yang sedikit terlambat masuk ke dalam kelas. Namun guru hanya memberikan nasehat, tapi tidak di depan kelas. Guru tersebut memanggil siswa ke ruangnya. Pendapat peneliti, perihal kedisiplinan kelas seharusnya guru harus bersikap lebih tegas lagi dalam memberi sanksi. Sehingga siswa akan lebih disiplin terutama terhadap jam masuk ke dalam kelas.

d) Toleransi

Toleransi merupakan suatu sikap yang terbuka, bisa juga dikatakan dengan dapat menerima suatu perbedaan. Pada saat melakukan observasi, peneliti melihat siswa kelas IV mempunyai sikap toleransi yang tinggi dalam bersosialisasi. Mereka berkumpul bersama pada saat jam istirahat dan makan bersama-sama tanpa membedakan teman yang berbeda suku, ras bahkan agamanya.

Hal ini senada dengan yang dikatakan ibu Fatimah bahwa:

“...Melakukan sesi diskusi dengan siswa dan lebih memberikan kebebasan kepada siswa dalam memberikan pendapat saat pembelajaran dan sebagai seorang guru kita juga gak boleh membedakan mana siswa yang pintar dan kurang pintar. Jelaskan juga kepada siswa untuk berteman gak membedakan teman yang pintar dan kurang pintar, gak memandang agama maupun suku dan budaya. Mengajarkan untuk selalu berbuat baik saling tolong menolong satu sama lain dan mampu menghargai perbedaan pendapat teman-temannya. Kalau praktek di kehidupan nyata, biasanya saya ajak siswa untuk membawa bekal dan makan bersama teman waktu jam istirahat ...”

(Wawancara, Selasa 01 Agustus 2023)

Peneliti juga melihat guru sudah sangat baik pada saat penerapan nilai moral dalam bertoleransi terhadap siswa sehingga nilai yang terbentuk pada siswa sudah terlihat. Tidak hanya siswa, di dalam kelas peneliti juga melihat guru yang tidak pilih kasih terhadap siswa yang berbeda agama, guru menyamaratakan siswanya di dalam kelas terutama saat proses pembelajaran.

Tidak jauh berbeda dengan persepsi ibu Rahma bahwa:

“...Jadi kalau dalam mengajarkan toleransi kepada anak didik ini, selain dengan materi juga harus diterapkan di kehidupan sehari-hari, dengan melakukan pembiasaan. Biasanya saya suka acak tempat duduk dan dikelas ini gabung muslim dan non muslim. Jadi saya kadang buat kelompok diskusi teman sebangku, saya acak aja beberapa anak didik yang memang berbeda agama. Jadi dengan begitu nanti bisa timbul rasa toleransi antar siswa untuk saling menghargai satu sama lain. Apalagi kalau saat ini anak didik harus lebih beradab, dan bagaimana cara bertoleransi dalam beragama. Dan kita juga harus memberikan pemahaman tentang pentingnya bertoleransi...”

(Wawancara, Senin, 24 Juli 2023)

Hal tersebut juga senada dengan yang dikatakan Zahra siswa kelas IV bahwa:

“...Gak pernah bedain teman sih kalau Zahra. Kita semua sama. Tapi kecuali kalau yang bandel mungkin iya kak...”

(Wawancara, Kamis 27 Juli 2023)

Di dalam kelas maupun di luar kelas, siswa terlihat akrab belajar, saling tolong menolong, meminjamkan alat tulis kepada teman, makan bersama saat jam istirahat dan bermain bersama. Walaupun memang masih ada beberapa siswa yang suka berdiam diri dan sedikit bercanda dorong-dorongan. Namun

guru mampu mengatasinya dengan cara menegur. Namun sudah terlihat sangat jelas bahwa siswa kelas IV mempunyai sikap toleransi yang tinggi.

e) Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah suatu tindakan ataupun keputusan seseorang untuk memenuhi kewajibannya. Tanggung jawab yang diterapkan oleh guru kepada siswa kelas IV yaitu dilakukan dengan beberapa kegiatan seperti tanggung jawab terhadap tugas piket yang diberikan, tanggung jawab terhadap tugas rumah yang diberikan, tanggung jawab terhadap ucapan ataupun tindakan yang dilakukan selama berada di kelas.

Seperti yang dikatakan oleh ibu Fatimah bahwa:

“...Saya mengajarkan sama siswa tentang tanggung jawabnya secara individu mengerjakan tugas rumah masing-masing, ada juga tanggung jawab secara berkelompok misalnya tanggung jawab bersama dalam kebersihan dan kenyamanan di kelas...”

(Wawancara, Selasa 01 Agustus 2023)

Hal tersebut senada dengan yang dikatakan oleh ibu Rahma bahwa:

“...Siswa di kelas ini mempunyai tanggung jawab bersama atas kerapihan, kebersihan kelas. Karena di kelas ada pojok baca, sehingga mengajarkan siswa untuk bertanggung jawab, terutama dalam meminjam buku. Buku yang dipinjam harus dijaga dan disampul rapi. Dan kalau udah selesai membaca siswa harus bertanggung jawab atas buku tersebut dengan meletakkan kembali ke tempatnya. Jadi kalau menghilangkan buku tersebut, tentu saja ada sanksi yang berlaku. Dan tanggung jawab siswa atas aset-aset yang ada di kelas. Mungkin saja satu kelas dikenakan sanksi untuk tanggung jawab bersama atas kelas ini....”

(Wawancara, Senin, 24 Juli 2023)

Hal tersebut senada dengan yang dikatakan oleh Alice siswa kelas IV bahwa:

“...Kalau gak buat pr kadang disuruh nulis dan ngerjain sendiri, tapi kalau kebersihan kelas, jadi tanggung jawab bersamalah kak. Jadi tiap hari ganti-ganti yang piket, kalo ada yang gak piket biasanya kenak marah sama ibuk kadang disuruh nulis banyak. Misalnya tulisan kayak saya akan melaksanakan piket sesuai jadwal piket saya. Kalau gak bikin pr kadang hukumannya nulis gitu juga dikasih kak....”

(Wawancara, Jumat 28 Juli 2023)

Hal yang sama juga dikatakan oleh Fahri siswa kelas IV bahwa:

“...Tanggung jawab kalau dikasih pinjam buku paket, itu harus di sampul jangan sampai hilang. Kalau hilang ya kita yang ganti rugi...”

(Wawancara, Sabtu 05 Agustus 2023)

Peneliti sependapat dengan hal tersebut, setiap tindakan yang dilakukan siswa terutama dalam pelanggaran nilai moral terutama dalam aspek tanggung jawab harus diberikan konsekuensi sehingga siswa dapat bertanggung jawab atas perbuatan yang dilakukannya.

f) Cinta Tanah Air

Cinta Tanah Air adalah perasaan yang muncul dari hati seseorang warga negara untuk menjaga, memelihara, melindungi tanah airnya dari segala ancaman dan gangguan. Berdasarkan hasil observasi, dalam penerapan nilai moral, guru juga menerapkannya dalam aspek Mencintai Tanah air dengan cara mengajarkan pada siswa untuk menggunakan bahasa Indonesia yang digunakan sehari-hari

dengan baik dan benar. Dengan demikian, guru mengajarkan siswa Mencintai Tanah Air dengan cara menggunakan bahasa negara sendiri dengan baik. Tidak hanya pada pembelajaran PKn, guru juga menyelipkan pesan moral pada mata pelajaran lain, untuk menjaga kenyamanan dan lingkungan yang asri baik di sekolah maupun di rumah.

Hal ini sesuai dengan presepi ibu Rahma bahwa:

“...Selain mengajarkan materi, saya selalu mengingatkan dan mengajarkan anak didik untuk berbahasa ataupun menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Selain itu kalau anak didik ini kadang udah mulai jenuh belajar biasanya dalam mengembalikan semangatnya terutama dalam pembelajaran PKn ya, suka menyelipkan dan mengajak siswa menyanyikan lagu-lagu nasional supaya anak bisa sambil menghafal juga....”

(Wawancara, Senin, 24 Juli 2023)

Hal tersebut senada dengan yang dikatakan Zahra siswa kelas IV bahwa:

“...Ada nanyi-nyanyinya kak. Kadang nyanyi lagu indonesia raya, kadang lagu Garuda Pancasila. Tapi Zahra belum terlalu hapal sih...”

(Wawancara, Kamis 27 Juli 2023)

Tidak jauh berbeda dengan persepsi ibu Fatimah yang mengatakan bahwa:

“...Kalau dalam menerapkan tentang bagaimana Mencintai Tanah Air, biasanya saya suka menceritakan Tokoh-tokoh besar seperti Ir. Soekarno, Ki Hajar dewantara dan yang lainnya. Tentang bagaimana perjuangan dan kisah-kisah para pahlawan semasa hidupnya yang mempertahankan negara Indonesia di jaman dulu disaat dijajah, karena penerapannya juga menyesuaikan dengan materi Pancasila...”

(Wawancara, Selasa 01 Agustus 2023)

Hal tersebut juga senada dengan yang dikatakan Fathir bahwa:

“...Cerita tentang para pahlawan yang udah berjuang untuk negara kita...”

(Wawancara, Kamis 03 Agustus 2023)

Hal ini juga senada dengan yang dikatakan Fahri siswa kelas IV bahwa:

“...Cinta tanah air itu kayak para pahlawan kak, yang memperjuangkan negara Indonesia zaman dulu. Jadi cara kita menghargai pahlawan dengan belajar yang giat. Supaya cita-citanya bisa tercapai...”

(Wawancara, Sabtu 05 Agustus 2023)

Peneliti sependapat dengan penerapan nilai moral dalam aspek Mencintai Tanah Air yang di ajarkan oleh guru dengan kegiatan-kegiatan tersebut. Selama pembelajaran PKn, siswa dilatih untuk berbahasa dengan baik, menyanyikan dan mengamalkan lagu-lagu nasional, hingga mendengarkan kisah-kisah inspiratif dari cerita sejarah para pahlawan Indonesia.

Hal ini sudah cukup baik walaupun memang harus lebih dimaksimalkan kembali karena masih ada siswa yang belum hafal lagu-lagu nasional seperti Indonesia raya dan guru bisa menjadikan hal tersebut sebagai suatu kebiasaan. Walaupun memang siswa kelas IV tidak mengikuti upacara bendera setiap hari senin, karena menurut peneliti hal tersebut juga sebagian dari pembiasaan agar siswa mampu Mencintai Tanah Air.

2. Kendala penerapan nilai-nilai moral pada pembelajaran PKn kepada siswa kelas IV

a) Kendala

Kendala dalam penerapan nilai moral dapat terlihat pada berbagai hambatan atau halangan yang mungkin akan ada saat penerapan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari, pendidikan, atau lingkungan sosial. Kendala ini dapat menghambat guru untuk dalam pembentukan karakter siswa yang baik, serta perilaku yang positif selama pembelajaran di dalam kelas

Dalam penerapan nilai moral pada pembelajaran PKn di SDN 060872 Medan dalam segala aspek yang telah dibahas di atas bahwa terdapat kendala dalam penerapannya. Berdasarkan hasil observasi, memang masih terlihat beberapa siswa yang melanggar moral seperti, berbicara dengan nada yang tinggi dan membentak, masih ada yang tidak peduli dalam mengerjakan tugas rumah, masih ada siswa yang berbicara menggunakan bahasa yang kurang sopan, masih ada siswa yang terlambat datang ke sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Rahma bahwa:

“...Kendalanya tidak sejalan dengan kehidupan pribadi siswa. Terkadang kita selaku guru sudah mengajarkan nilai-nilai moral kepada siswa, misalnya nilai moral dalam berbahasa yang santun. Tetapi sesampainya di rumah, si anak malah tidak mendapatkan pembelajaran tersebut. Orang tua tidak mencerminkan perilaku baik seperti itu. Jadi kendalanya itu tadi tidak sejalan dengan lingkungan rumah, yaitu orang tua siswa yang terkadang berbicara tidak sopan dan kasar di rumah. Lalu

dengan adanya teknologi seperti handphone, walaupun banyak positifnya tapi anak SD inikan taunya yang enak-enaknya aja, lebih kepada bermain game. Apalagi game itu kan banyak yang menggunakan bahasa-bahasa kotor...”

(Wawancara, Senin 24 Juli 2023)

Hal tersebut senada dengan persepsi ibu Fatimah yang mengatakan bahwa:

“...Kendala dalam penerapan moral itu juga ada di lingkungan rumah ya. Seperti mungkin orang tuanya yang gak menerapkan bahkan gak menjelaskan mana perilaku baik dan mana perilaku buruk. Dan pengaruh keluarga ataupun teman di rumah siswa yang kadang berperilaku buruk sehingga menjadi contoh dan kebiasaan yang ditiru siswa...”

(Wawancara, Selasa 01 Agustus 2023)

Peneliti sependapat dengan hal tersebut, bahwasannya memang kendala dalam penerapan nilai moral ini memang bisa terjadi di lingkungan rumah, pergaulan siswa di rumah, bahkan teknologi yang ada pada saat ini. Sehingga guru harus bisa mengatasi kendala tersebut. Dan berdasarkan hasil observasi, memang dalam setiap penerapan nilai moral pada pembelajaran PKn siswa kelas IV di SDN 060872 Medan masih ada siswa yang belum menerapkan nilai-nilai moral tersebut dikarenakan kendala yang terjadi menurut persepsi guru seperti yang sudah di bahas di atas.

b) Solusi

Solusi merupakan langkah-langkah yang diambil untuk mengatasi suatu masalah atau kendala tertentu. Ada situasi di mana memberikan solusi atau contoh nyata yang bermanfaat, terutama ketika siswa memerlukan bimbingan

lebih lanjut dalam memahami bagaimana suatu nilai moral dapat diterapkan dalam situasi praktis.

Sehingga guru memberikan beberapa solusi yang menurutnya mampu mengatasi kendala dalam penerapan nilai moral pada pembelajaran PKn siswa kelas IV di SDN 060872 Medan.

Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh ibu Fatimah bahwa:

“...Untuk lingkungan rumah, itu saya kembalikan kepada orang tuanya. Biasanya saya jelaskan juga gimana perilaku anak di kelas dan tentang penerapan Moral Pancasila ataupun untuk berperilaku baik yang juga harus di ajarkan orang tua kepada anak agar kendala tersebut bisa teratasi dan berdampak baik bagi siswa...”

(Wawancara, Selasa, 01 Agustus 2023)

Hal senada juga dikatakan oleh ibu Rahma bahwa:

“...Kendala yang ada di lingkungan rumah memang sudah menjadi tanggung jawab orang tua dalam penerapan moral. Sehingga sudah dibicarakan secara langsung maupun melalui grub whatsapp orang tua. Untuk tetap menerapkan moral yang sudah diajarkan di sekolah juga diterapkan di rumah. Kalau dalam teknologi tadi ya mengatasinya kerja sama dengan orang tua. Karena siswa di sekolah inikan gak 24 jam. Jadi sangat dibutuhkan kerja sama guru dan orang tua agar anak dibatasi dan diawasi saat bermain game. Kita juga menjelaskan dan beri pemahaman tentang bahaya bermain hp. Seperti, boleh bermain hp tapi jangan diikuti yang jelek-jeleknya. Kalau untuk lingkungan rumah memang sudah menjadi tanggung jawab orang tua dalam penerapan moral. Sehingga sudah dibicarakan secara langsung maupun melalui grub whatsapp orang tua. Untuk tetap menerapkan moral yang sudah diajarkan di sekolah juga diterapkan di rumah...”

(Wawancara, Senin, 24 Juli 2023)

Peneliti sependapat dengan solusi yang diberikan oleh guru, bahwa orang tua juga sudah seharusnya menerapkan nilai moral di rumah, memberikan perhatian dan pengawasan lebih kepada siswa dalam lingkungan pergaulan dan dalam menggunakan teknologi seperti handphone.

C. Pembahasan

1. Analisis penerapan Nilai Moral pada Pembelajaran PKn Siswa Kelas IV di SDN 060872 Medan.

Penerapan nilai moral dalam pembelajaran PKn di sekolah dasar sangatlah penting. PKn adalah mata pelajaran yang bertujuan untuk membentuk nilai-nilai moral dan kewarganegaraan yang baik pada siswa. Nilai moral adalah prinsip-prinsip etika dan perilaku yang benar dan baik yang membentuk dasar-dasar kepribadian dan sikap seseorang.

Dalam penelitian (Sasiwi, 2016) yang mengatakan bahwa, penguatan pendidikan karakter dan moral pada saat ini merupakan hal yang penting untuk dilakukan karena banyaknya peristiwa yang berujung pada krisis moral pada anak, remaja, maupun orang tua. Sehingga penguatan pendidikan karakter dan moral perlu dilaksanakan sedini mungkin dimulai dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Pendidikan karakter yang diintegrasikan ke dalam semua mata pelajaran dapat memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa karena mereka dapat menginternalisasikan dan mengaktualisasikannya sepanjang pembelajaran sehingga nilai-nilai tersebut dapat terserap secara alami melalui aktivitas sehari-hari (Sitepu & Sarwono, 2018).

Dalam penerapan nilai moral pada pembelajaran PKn kelas IV di SDN 060872 Medan yang dilakukan dengan berpedoman pada Pancasila. Karena Pancasila merupakan dasar ideologi negara Indonesia yang memuat nilai moral, etika, dan prinsip dasar untuk membentuk warga negara yang baik dan berintegritas. Oleh karena itu, penerapan nilai-nilai moral yang ada pembelajaran PKn merupakan salah satu cara untuk memastikan siswa memahami dan menghormati nilai-nilai yang ada pada Pancasila sejak dini.

Hal ini berkaitan dengan pendapat (Aulia & Dewi, 2021), bahwa Pancasila mempunyai nilai-nilai yang ada pada masyarakat Indonesia dan wajib dijunjung tinggi dan diamalkan oleh warganya. Yang mempunyai makna dari nilai budaya masyarakat Indonesia, Pancasila melambangkan cita-cita moral bangsa yang menjadi pedoman bagi bangsa untuk berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bermasyarakat, berbangsa maupun bernegara.

Dalam penerapan nilai moral pada pembelajaran PKn siswa kelas IV yang dilakukan guru sudah memainkan peran penting pada nilai moral yang berperan dalam membentuk norma dan karakter siswa yang ada di dalam kelas. Dimana penerapan nilai moral yang sudah terlaksana dalam aspek kesopanan, kejujuran, kedisiplinan, toleransi, cinta tanah air dan tanggung jawab.

Dalam penelitian (Azhar, 2018), bahwa nilai-nilai moral dan karakter siswa yang perlu diajarkan yaitu mengamalkan nilai-nilai pancasila dan sekaligus

mengajarkan sikap toleransi, menghargai, berbicara sopan santun, kejujuran, dan saling menghargai dan tolong menolong untuk diajarkan kepada siswa.

Berdasarkan hasil penelitian di atas bahwa bahwa tidak hanya pada pembelajaran PKn tetapi pembelajaran lain juga diselipkan nilai moral oleh guru. Namun penerapan nilai moral yang utama pada pembelajaran PKn kepada siswa kelas IV yang berpedoman pada Pancasila sangatlah penting dan bermanfaat terhadap pembentukan karakter dan pemahaman nilai moral bagi siswa. Penerapan nilai moral pada pembelajaran PKn yang berpedoman pada Pancasila. Dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran PKn, siswa dapat mengembangkan sikap dan perilaku yang mencerminkan moralitas dan integritas yang tinggi. Penting sekali untuk mendekati nilai-nilai Pancasila dengan cara yang relevan dan menarik bagi siswa kelas IV agar mereka dapat memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari

a) Sopan Santun

Berdasarkan observasi perilaku sopan santun yang telah diterapkan oleh guru kepada siswa kelas IV di SDN 060872 Medan sangat baik. Dalam penerapan nilai moral selama pembelajaran PKn, guru sudah menjadi contoh bagi siswa dalam berbicara dengan bahasa yang baik, siswa menjadi pribadi yang ramah karena guru menerapkan senyum, salam, dan sapa kepada siswa sesuai dengan motto sekolah. Namun hal tersebut diterapkan oleh guru tidak hanya pada pembelajaran PKn namun mata pelajaran lain juga diterapkan. Dan dengan hasil

informasi yang diperoleh peneliti melalui wawancara bersama guru dan siswa kelas IV yang menunjukkan bahwa siswa bersikap sopan santun, kepada sesama teman, guru, bahkan kepada peneliti saat wawancara bahkan saat observasi berlangsung.

Bersikap sopan santun harus menjadi kebiasaan yang dilakukan guru agar menjadi kebiasaan pula bagi siswa. Terutama pada saat proses pembelajaran yang dilakukan guru, guru menjelaskan setiap detail pembelajaran dengan menggunakan bahasa yang santun sehingga siswa mencontoh hal tersebut dan berbicara dengan santun pula tanpa memotong pembicaraan guru saat menjelaskan materi yang diberikan, walaupun memang masih ada siswa yang acuh tak acuh namun guru masih bisa mengatasinya dengan memberi teguran untuk menjelaskan kembali materi yang sudah dijelaskan sebelumnya.

Hal yang utama dalam penerapan nilai moral sopan santun yang menjadi pondasi yaitu guru. Guru menjadi *Role model* bagi siswa. Sebab di fase saat berada di kelas IV masih terbilang peniru yang handal terhadap apa yang dilihat dan dilakukan gurunya di dalam kelas selama pembelajaran berlangsung.

Hal ini sejalan dengan yang dikatakan (Ahmad, 2022), bahwa bagaimanapun juga seorang guru harus memberikan contoh atau teladan yang baik, termasuk dalam hal sopan santun, mendapat penilaian dari siswanya dan tindakan setiap guru itu penting karena siswa tersebut akan menggugu dan meniru gurunya. Dan menurut (Robie Fanreza, 2017), seorang pendidik

merupakan teladan ideal di mata anak yang akan diikuti perilaku dan budi pekertinya, bahkan semua keteladanan tersebut akan berkaitan dengan diri dan emosinya.

Sama halnya dengan yang di katakan (Dianto, 2017), bahwa keteladanan guru sebagai orang tua di sekolah sangat berpengaruh dalam penerapan moral, keimanan, dan pendidikan siswa terhadap guru dalam bersikap sopan santun.

Dari uraian diatas, peneliti menyimpulkan bahwa guru memang sudah seharusnya menjadi tauladan. Sikap sopan santun yang dimiliki guru menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif dan menginspirasi siswa untuk meniru perilaku yang baik. Dengan menjadi contoh dalam hal penerapan sopan santun, sehingga dapat berdampak positif dalam perkembangan pribadi siswa.

b) Kejujuran

Jujur merupakan sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai moral. Memiliki kejujuran yang tinggi berarti berperilaku dan berbicara dengan yang sesungguhnya, tidak menyembunyikan kenyataan yang ada ataupun berbohong. Menerapkan nilai moral pada aspek kejujuran ini, guru berpedoman pada Pancasila. Kejujuran yang tercermin dalam sila pertama Pancasila, yaitu "Ketuhanan Yang Maha Esa", yang meliputi kejujuran kepada Tuhan, diri sendiri, dan sesama manusia.

Kejujuran mencerminkan nilai moral dan etika yang melekat dalam Pancasila, seperti keadilan sosial dan kemanusiaan yang adil dan beradab. Sehingga pihak sekolah dan guru memberikan buku cetak tanpa harus membelinya, buku tersebut yang menjadi tanggung jawab siswa dan membentuk kejujuran karena buku tersebut harus dirawat, disampul dan dijaga dengan baik dan jangan sampai hilang karena buku harus dikembalikan lagi kepada guru pada saat kenaikan kelas. Dan sudah terlihat ketika siswa meminjam barang kepada temannya dengan meminta izin terlebih dahulu.

Hal ini berkaitan dengan pendapat (Kuswanto & Syahrudin, 2021) yang mengatakan bahwa, dapat dilihat jika siswa menunjukkan kejujuran seperti, selalu meminta izin ketika ingin meminjam barang milik teman. Siswa juga tidak segan-segan meminjamkan barangnya kepada temannya yang membutuhkan. Dengan cara ini siswa akan terbiasa bersikap jujur dan peduli terhadap orang lain, baik dalam kegiatan sekolah maupun dalam kegiatan sehari-hari di luar sekolah.

Selain itu, agar siswa mempunyai kejujuran yang tinggi, guru menerapkan nilai moral kejujuran tersebut dengan menggunakan metode bercerita, guru menceritakan cerita yang inspiratif kepada siswa. Bercerita dapat menumbuhkan sikap jujur pada siswa terutama di Sekolah dasar. Cerita yang menekankan adanya nilai kejujuran, serta konsekuensi ataupun akibat jika berbohong, dan tokoh yang menunjukkan kejujuran dapat menjadi teladan positif bagi anak. Melalui cerita, siswa belajar tentang konsekuensi berbohong dan pentingnya

mengatakan kebenaran. Dengan cara ini, mereka mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai kejujuran dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pada penelitian (Hidayah, 2019) yang mengatakan bahwa, menerapkan metode bercerita kepada siswa dapat menyikapi masalah yang ada, dan diharapkan mampu memetik pelajaran budaya dan moral, karena metode bercerita memberikan pembelajaran dan nilai sosial yang terkandung pada kehidupan sehari-hari dalam berperilaku baik seperti menaati perintah orang tua, selalu bersikap jujur baik perkataan maupun tindakan.

Sehingga sudah terlihat bahwa siswa kelas IV sudah menerapkan dan mempunyai kejujuran yang tinggi terutama dalam bertindak dan berbicara. Siswa terlihat mengerjakan tugas dengan tenang, tanpa mencontek dan siswa mengerjakan tugas rumah yang diberikan guru, mengerjakannya sendirian walaupun memang masih ada satu dua orang siswa yang berkata jujur bahwa yang membuat atau menuliskan tugas rumahnya yaitu orang tuanya sendiri. Namun guru mampu memberi pemahaman bahwa tugas rumah yang diberikan merupakan tanggung jawab siswa secara individu.

Dari uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa, penggunaan metode bercerita dalam pembelajaran dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan kejujuran pada siswa. Metode ini dapat digunakan sebagai alat untuk mengajarkan nilai-nilai moral, termasuk kejujuran, dengan bercerita dan menyelipkan pesan moral yang relevan. Lalu dengan menggunakan strategi

meminjamkan buku. Meminjamkan barang kepada siswa dapat menjadi cara yang efektif untuk melatih tanggung jawab serta kejujuran pada siswa.

c) Kedisiplinan

Kedisiplinan merupakan hal yang penting untuk membantu siswa belajar dengan efektif dan membantu mengembangkan kebiasaan yang baik bagi siswa. Penerapan nilai moral kedisiplinan sudah terlihat pada pembiasaan yang dilakukan guru dan siswa di kelas. Kedisiplinan kelas IV di SDN 060872 Medan ini dapat dilihat dari jadwal masuk siswa. Siswa kelas IV dijadwalkan masuk siang pukul 11.00-15.00 dari hari senin sampai kamis, jumat 10.00-12.00 dan di hari sabtu 10.00-13.00. Siswa kelas IV tidak mengikuti kegiatan upacara dan baris-berbaris di pagi hari. Sehingga siswa langsung masuk ke dalam kelas dan memulai pembelajaran. Apabila ada siswa yang melanggar nilai moral kedisiplinan karena terlambat masuk ke dalam kelas, tidak membuat tugas rumah, ataupun membuat keributan saat guru sedang menjelaskan. Guru akan memberikan sanksi atau hukuman. Hukuman yang diberikan guru bersifat edukatif seperti hukuman menulis kata beberapa lembar. Namun guru lainnya juga masih ada yang hanya memberikan nasehat saja karena mengetahui kondisi siswa.

Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara dengan guru dan siswa yang menunjukkan perilaku kedisiplinan yang cukup baik. Hal tersebut ditunjukkan dalam penerapan nilai moral selama pembelajaran PKn yang di ajarkan guru agar siswa datang tepat waktu, mengerjakan tugas rumah dan tidak ribut saat

pembelajaran berlangsung. Namun saat peneliti melakukan pengamatan pada kondisi kelas yang seharusnya mempunyai kedisiplinan yang tinggi, guru masih belum menjadikan hal tersebut sebagai prioritas utamanya. Sehingga guru perlu dimaksimalkan kembali tata tertib yang ada di dalam kelas selama penerapan nilai moral yang berlangsung agar seluruh siswa mampu menerapkan sikap disiplin tersebut.

Menurut Tulu Tu'u dalam (Rohman, 2018), bahwa penerapan disiplin yang tidak konsisten dan tidak konsekuen, kurangnya kerja sama dan dukungan guru-guru dalam perencanaan dan penerapan disiplin di kelas ataupun di sekolah yang merupakan terjadinya penyebab pelanggaran nilai moral dalam kedisiplinan siswa.

Hal tersebut senada dengan yang di katakan (Rahmadi & Pancarania, 2020), bahwa siswa membutuhkan guru yang dapat membimbing dan mengarahkannya agar mempunyai sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, guru harus menjelaskan akibat-akibat dari perbuatan atau pelanggaran dalam penerapan nilai moral siswa sebagai pribadi yang disiplin.

Dari uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pembiasaan kedisiplinan guru dalam menerapkannya sudah cukup baik, namun ada baiknya perihal kedisiplinan kelas seharusnya guru harus bersikap lebih tegas lagi dalam menjelaskan dan memberi konsekuensi. Walaupun siswa tidak ikut baris berbaris

di pagi hari tetapi siswa juga harus lebih disiplin terutama terhadap jam masuk ke dalam kelas.

d) Toleransi

Menerapkan toleransi merupakan langkah penting dalam membentuk generasi yang akan menghargai keberagaman dan membangun hubungan positif dengan sesama. Guru selalu memastikan bahwa suasana di dalam kelas adalah tempat yang aman di mana semua siswa merasa dihormati dan didengarkan baik teman sesamanya maupun guru.

Sesuai dengan hasil wawancara dan observasi, bahwa guru sudah menerapkan sikap toleransi ini kepada siswa dengan memperhatikan hal-hal kecil seperti mengajak siswa membawa bekal dari rumah, duduk dan makan bersama-sama, dengan demikian nilai toleransi yang terbentuk kepada siswa dalam membangun hubungan sosial siswa dengan teman-temannya yang mempunyai latar belakang yang berbeda. Lalu dengan cara melakukan diskusi dengan membentuk kelompok dan membahas tentang peran Pancasila dalam keberagaman bangsa dalam mewujudkan *Bhinneka Tunggal Ika* yang berarti berbeda-beda tetapi tetap satu.

Menurut (Mandayu, 2020) yang mengatakan bahwa Negara Indonesia yang terkenal dengan keberagaman budaya, dinamisme dan dialektika kehidupan berbangsa, yang tertuang dalam UUD 1945, Pancasila dan *Bhinneka Tunggal Ika*, mengajarkan peserta didik untuk dapat bertoleransi sesuai semboyan bangsa

Indonesia yaitu “*Bhinneka Tunggal Ika*”, yang dipahami dalam semboyan ini, walaupun berbeda-beda, tetapi tetap satu jua.

Hal ini juga sesuai dengan yang dikatakan (Tamaeka, dkk. 2022), bahwa penerapan nilai moral pada aspek toleransi dalam pembelajaran PKn, guru tidak boleh bersikap pilih kasih kepada siswa, tidak memandang latar belakang dan kepercayaan setiap siswa-siswanya. Karena dalam pembelajaran PKn guru harus memberikan kebebasan terhadap siswa untuk berpendapat dan beribadah sesuai keyakinannya.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan nilai moral pada pembelajaran PKn dalam aspek toleransi guru dan siswa sudah berupaya menerapkan dan mempunyai nilai toleransi yang tinggi dengan melakukan pembiasaan tidak membedakan satu sama lain dengan melakukan diskusi bersama, menghabiskan waktu istirahat dengan makan bersama dan kondusif saat pembelajaran berlangsung.

e) Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan kewajiban moral atau tugas yang seseorang harus penuhi. Tanggung jawab mencakup pemahaman atas tindakan seseorang terhadap sesuatu serta kesiapan untuk menanggung konsekuensi dari tindakan tersebut. Dalam berbagai konteks, tanggung jawab merupakan pondasi moral yang mengarah kepada perilaku seseorang.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru, perihal penerapan nilai moral dengan bagaimana siswa mampu bertanggung jawab atas tindakan yang dilakukan, terutama dalam pengerjaan tugas rumah memang masih ada siswa yang tidak mengerjakan tugas sehingga guru memberikan konsekuensi berupa hukuman edukasi seperti hukuman menulis. Guru menyuruh anak untuk menuliskan beberapa kalimat untuk tidak mengulang perbuatan tersebut sehingga tanggung jawab yang ada dalam diri siswa dapat terbentuk. Selain itu, guru lainnya hanya memberi teguran dan arahan kepada siswa untuk tidak mengulang hal tersebut karena akan berdampak pada nilai mereka.

Menurut (Narimo, dkk. 2019), konsekuensi yang diberikan dalam hal tanggung jawab mempunyai manfaat positif seperti dapat membantu dirinya sendiri, efektif dalam membantu orang lain, dan dapat dipercaya bahwa siswa tersebut mampu bertanggung jawab.

Hal ini berkaitan dengan yang dikatakan (Prihastutia & Santa, 2020), bahwa tanggung jawab merupakan perilaku seseorang untuk mampu penuhi suatu kewajiban dan mampu menerima konsekuensinya serta resiko terhadap kesalahan yang diperbuatnya. Baik itu terhadap diri sendiri maupun orang lain.

Dari uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa dalam penerapan nilai moral yang diajarkan guru kepada siswa dalam hal bertanggung jawab sudah cukup baik dan harus tetap ditingkatkan kembali, terutama dalam memberikan konsekuensi jika siswa tidak bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya.

Dengan demikian, konsekuensi tersebut mampu membentuk tanggung jawab dalam diri siswa.

f) Cinta Tanah Air

Cinta tanah air adalah perasaan positif, penghargaan, dan rasa bangga yang dimiliki seseorang terhadap negara tempat lahir, tinggal, atau merasa memiliki ikatan. Mencintai tanah air itu sendiri melibatkan rasa sayang, tanggung jawab, dan kesetiaan terhadap warisan budaya, sejarah, dan identitas nasional atau regional.

Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara, hal-hal positif yang dilakukan guru dan siswa kelas IV dalam aspek mencintai tanah air yang diterapkan dengan menceritakan kisah tokoh-tokoh inspiratif para pahlawan Indonesia, menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, mengajak siswa menyanyikan lagu-lagu nasional seperti Indonesia Raya, Garuda Pancasila yang mempunyai tujuan dalam konteks membangun rasa cinta tanah air.

Di tingkat sekolah dasar, cinta tanah air sering diajarkan melalui cerita-cerita tentang pahlawan nasional atau tokoh-tokoh inspiratif, upacara bendera, pembelajaran sejarah, dan berbagai kegiatan yang memperkenalkan siswa pada nilai-nilai kebangsaan dan kerjasama dalam masyarakat. Namun dikarenakan siswa kelas IV diberikan jadwal masuk siang, sehingga siswa tidak melakukan upacara bendera tetapi cara guru menerapkan kepada siswa agar tetap Cinta

tanah air seperti penjelasan di atas tadi bahwa penerapannya yang dilakukan selama proses pembelajaran yaitu menyanyikan lagu-lagu nasional.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Anderson & Ulfa, 2018) , bahwa berbahasa Indonesia dengan baik dan benar itu sangatlah penting karena hal tersebut merupakan alasan yang didasarkan bahwa bahasa Indonesia menjadi bahasa nasional dan bahasa persatuan, yang disepakati sejak sumpah pemuda tanggal 28 Oktober 1928. Menggunakan bahasa nasional dalam kehidupan sehari-hari juga dapat dianggap sebagai salah satu upayanya. Sehingga sebagai seorang guru bisa menerapkan hal tersebut secara langsung maupun tidak langsung kepada siswa. Sehingga pada saat observasi, secara tidak langsung guru telah mendidik siswa untuk melestarikan Bahasa Indonesia.

Jika dikaitkan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, terdapat persamaan pada penerapan nilai moral dalam aspek Cinta Tanah Air yaitu penggunaan bahasa yang baik dan benar dilakukan guru selama mengajar karena itu merupakan suatu bentuk penghargaan terhadap budaya dan identitas nasional. Ini mencerminkan upaya untuk menjaga keutuhan atas bahasa nasional dan menghormati nilai-nilai budaya dalam konteks Indonesia yang diterapkan oleh guru kepada siswa kelas IV.

Dan pada tahap ini guru menjadi teladan dengan mengenalkan hal-hal positif dalam kegiatan belajar mengajar. Guru dapat menjadi contoh dalam menggunakan bahasa Indonesia yang baik dalam berkomunikasi, menyanyikan

lagu-lagu nasional dan mengajak siswa untuk meneruskan perjuangan para Pahlawan (Mellena, dkk. 2022).

Dari uraian di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penerapan nilai moral selama pembelajaran PKn pada aspek cinta tanah air bisa diterapkan dengan beberapa strategi seperti yang sudah dibahas di atas, dengan menggunakan bahasa nasional, menyanyikan lagu nasional dan mengenalkan siswa kepada tokoh-tokoh pahlawan yang sangat menginspirasi bagi siswa.

2. Kendala Penerapan Nilai Moral pada Pembelajaran PKn Siswa Kelas IV di SDN 060872 Medan

a) Kendala

Kendala merupakan kondisi yang dapat mengganggu suatu kegiatan dan upaya tertentu. Kendala dapat muncul dari berbagai aspek seperti lingkungan, sumber daya, waktu, kemampuan atau faktor lain yang dapat mempengaruhi pencapaian suatu tujuan atau hasil yang diinginkan. Guru harus mampu memahami kendala-kendala yang ada. Untuk menemukan strategi yang tepat untuk mengatasi kendala ini dan menciptakan keadaan yang kondusif dan efektif dalam penerapan nilai-nilai moral pada siswa.

Dalam penelitian (Aulia & Dewi, 2021) yang mengatakan bahwa, kendala pada saat proses pembelajaran berlangsung bermacam-macam, seperti faktor lingkungan luar sekolah, sehingga pendidikan karakter dan moral yang diberikan tidak dilaksanakan oleh siswa, siswa yang kurang mampu mencapai KKM dan

tidak adanya kesadaran siswa karena pembentukan karakter tidak sesuai dengan dirinya. Tentu saja hal ini akan menjadi masalah karena karakter dan moral yang telah dibangun tidak akan dipraktikkan oleh siswa.

Menurut (Amazona, 2016), bahwa orang tua siswa belum sepenuhnya menerapkan nilai moral kepada anak yang menjadi kendala bagi guru di sekolah. Sehingga lingkungan rumah dan lingkungan pergaulan anak tidak satu arah dengan apa yang sudah diterapkan oleh guru di dalam kelas.

Hal yang menjadi kendala yaitu terdapat pada orang tua siswa. Orang tua tidak memberikan contoh moral yang baik atau tidak memberikan perhatian yang cukup pada pembentukan nilai-nilai moral anak mereka. Karena dalam penerapan nilai moral yang sangat dibutuhkan, selain peran guru, orang tua juga mempunyai pengaruh dalam penerapan nilai moral pada siswa. Pengaruh orang tua dalam membentuk nilai-nilai moral bisa positif atau negatif, tergantung pada bagaimana mereka mendukung pendidikan moral di rumah.

Tidak hanya dalam lingkungan rumah saja. Namun, lingkungan pergaulan siswa yang juga dapat menjadi kendala dalam penerapan nilai-nilai moral. Dimana siswa memiliki berbagai teman yang mempunyai latar belakang yang berbeda-beda, ada teman yang memang mempunyai perilaku baik bahkan buruk. Anak dapat mencontoh, meniru perilaku temannya dalam berperilaku dalam kebiasaan sehari-hari. Sehingga anak tidak mempunyai kesadaran terhadap hal buruk yang tidak seharusnya dilakukan.

Menurut (Syamsuar & Reflianto, 2019) bahwa pada kenyataannya, dalam menggunakan teknologi saat ini, siswa dapat dengan mudah mengakses informasi-informasi yang begitu banyak di media online, karena semakin pesat teknologi yang menunjukkan kejahatan-kejahatan beredar yang dapat menimbulkan degradasi moral serta enggan memiliki tanggung jawab. Senada dengan yang dikatakan (Nurohmah & Dewi, 2021), bahwa lemahnya pengawasan orang tua dalam memberikan teknologi kepada anak, lalu anak menyalahgunakannya dengan melihat hal-hal yang tidak pantas, bermain game dengan berlebihan tanpa tau batasan. Sehingga anak terjerumus pada perilaku yang tidak baik.

Kendala lainnya terdapat pada penggunaan teknologi yang diberikan orang tua pada siswa saat ini. Walaupun memang di sekolah, siswa tidak diperbolehkan membawa handphone. Namun siswa menggunakannya saat di rumah, yang terkadang tanpa pengawasan orang tua atau orang dewasa.

Dari uraian di atas, peneliti dapat menyimpulkan dalam penerapan nilai moral selama pembelajaran PKn pada beberapa aspek yang sudah di jelaskan bahwa adanya kendala dalam penerapan nilai moral tersebut yaitu kendala lingkungan rumah, lingkungan pergaulan, dan teknologi.

b) Solusi

Dalam penerapan nilai moral di sekolah dasar, solusi adalah langkah-langkah spesifik yang diambil oleh sekolah, guru, siswa, dan pihak terkait lainnya

untuk mengatasi suatu masalah atau kendala dalam memperkuat nilai-nilai moral dalam pendidikan.

Dalam penelitian (Jamiatul, dkk. 2020) yang mengatakan bahwa, didikan orang tua yang mempunyai peran penting bagi perkembangan moral siswa, karena pada dasarnya perilaku moral yang harusnya pertama kali diberikan oleh orang tua. Namun didikan orang tua pada zaman dulu dan sekarang sangatlah berbeda, dikarenakan kesibukan yang dimiliki orang tua. Seharusnya orang tua memperlakukan anak-anaknya dengan baik agar mereka dapat mengikutinya. Sebaiknya para orang tua menghindari membiarkan anaknya menjauhi kata-kata makian karena pengaruh lingkungan, termasuk di lingkungan sekolah. dan lingkungan keluarga. Hendaknya orang tua dapat bekerja sama dengan guru dalam meningkatkan moral anak di rumah dan di sekolah.

Dan dalam penelitian (Miranti & Putri, 2021) juga mengatakan bahwa, ketakutan yang terjadi, jika anak yang tidak diawasi dalam penggunaan teknologi kemungkinan dengan tidak sengaja dapat melihat konten negatif. Anak akan mengakses konten tersebut dengan didorongnya rasa ingin tahu anak yang besar. Sebaiknya orang tua diharapkan untuk mengontrol dan mengawasi anak saat menggunakan atau bermain gadget demi perkembangan dan pertumbuhan perilaku anak.

Dari uraian di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa, dalam penerapan nilai moral selama pembelajaran PKn pada beberapa kendala yang terjadi

terdapat beberapa solusi dalam penerapannya, bahwa guru yang bertanggung jawab atas penerapan nilai moral siswa selama di sekolah. Sedangkan orang tua, juga mempunyai tanggung jawab bahkan peran penting dalam penerapan nilai moral di rumah. Orang tua harus memberikan contoh dan perilaku baik kepada anak selama di rumah, memberikan perhatian serta pengawasan kepada anak dalam pergaulan pertemanan dan penggunaan teknologi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka terdapat beberapa kesimpulan, yaitu :

1. Penerapan nilai moral pada pembelajaran PKn siswa kelas IV di SDN 060872 Medan sudah diterapkan oleh guru. Tidak hanya pada pembelajaran PKn, namu guru juga menyelipkan penerapan nilai moral pada pembelajaran lainnya. Guru menerapkan nilai moral dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan metode bercerita dan pembiasaan kepada siswa. Nilai-nilai moral yang diterapkan oleh guru yang meliputi: bersikap sopan santun, mempunyai kejujuran yang tinggi, bersikap disiplin, mempunyai rasa toleransi, mampu bertanggung jawab, dan mencintai tanah air.
2. Kendala dalam penerapan nilai-nilai moral pada pembelajaran PKn kepada siswa kelas IV di SDN 060872 Medan.

Adanya kendala dalam penerapan nilai moral pada pembelajaran PKn siswa kelas IV di SDN 060872 Medan. Kendala pada lingkungan rumah dan lingkungan pergaulan siswa. Pertama, dalam lingkungan keluarga, kendala berupa tidak adanya waktu bersama antara orang tua dan siswa, orang tua tidak memberikan contoh perilaku baik dari nilai moral yang sebagaimana mestinya, sehingga siswa tidak mendapatkan pembelajaran tentang nilai moral

dari orang tua, sehingga penerapan nilai moral tidak sejalan dengan yang dilakukan guru di dalam kelas. Kedua, dalam lingkungan pergaulan siswa, yang ada pada teman sebaya di lingkungan rumahnya dalam melakukan hal-hal yang bertentangan dengan nilai moral yang tidak terjangkau oleh guru. Ketiga, penggunaan teknologi yang berlebihan dan tanpa pengawasan orang dewasa serta melihat paparan konten negatif melalui jejaring sosial, dan kurangnya pengawasan orang tua atau guru di luar lingkungan sekolah. Sehingga solusi yang dapat diberikan guru kepada orang tua yaitu untuk Orang tua harus memberikan contoh dan perilaku baik kepada anak selama di rumah, memberikan perhatian serta pengawasan kepada anak dalam pergaulan pertemanan dan penggunaan teknologi.

B. Saran

Adapun yang menjadi saran dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagi Siswa

Hendaknya siswa menerapkan nilai-nilai moral yang sudah diterapkan oleh guru selama pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari, baik di dalam kelas, sekolah maupun di rumah.

2. Bagi Guru

Selain mengajar akademis, guru juga memiliki tanggung jawab untuk membangun moral siswa. Melalui pembinaan dan dorongan positif, guru harus dapat membantu siswa mengembangkan perilaku baik serta bermoral. Dan guru perlu secara berkala mengembangkan metode dalam menerapkan nilai

moral dan mengevaluasi cara mengajarkan dan menerapkan nilai-nilai moral. Ini membantu guru tetap konsisten dan memperbaiki cara pendekatan guru dengan siswa jika diperlukan dalam menerapkan nilai moral pada pembelajaran PKn siswa kelas IV.

3. Bagi Orang tua

Orang tua harus menjadi teladan yang baik bagi anak. Tindakan, sikap dan perkataan orang tua sangat mempengaruhi perkembangan moral anak. Tunjukkan nilai-nilai moral yang sudah diterapkan di sekolah oleh guru dan di rumah oleh orang tua dalam interaksi sehari-hari. Ajari anak untuk menggunakan teknologi secara bijak dan beretika. Meningkatkan kesadaran tentang pentingnya menghormati privasi orang lain, menghindari perilaku berbahaya saat online, dan menggunakan teknologi untuk tujuan positif. Ciptakan lingkungan rumah yang positif dan mendukung. Hindari konflik yang merugikan dan berusaha membangun hubungan yang harmonis antar anggota keluarga sehingga mampu membentuk moral anak.

4. Bagi Sekolah

Selain di dalam kelas, kegiatan ekstra kurikuler yang ada di sekolah juga dapat digunakan sebagai sarana untuk mengajarkan nilai moral. Sehingga aktivitas dalam penerapan nilai moral bisa lebih ditingkatkan agar siswa lebih memahami dan menerapkan nilai moral.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Bakar. (2015). Konsep Toleransi dan Kebebasan Beragam, *Jurnal Media Komunikasi Umat Beragama*. UIN Syarif Kasim Riau, 7(2), 123–131.
- Ahmad, A. (2022). Pengembangan Karakter Sopan Santun Peserta Didik: Studi Kasus Upaya Guru Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7(2), 278–296.
- Amazona, R. H. (2016). Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Hidayatullah Yogyakarta. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 287.
- Amin, Z. (2023). *Student Behavior Character in School*. 2(3), 26–29.
- Ananda, R. (2017). Implementasi Nilai-nilai Moral dan Agama pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 19.
- Anderson, I., & Ulfa, M. (2018). Penerapan Nilai Cinta Tanah Air Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Kelas IV Sekolah Dasar Irzal Anderson 1 , Maria Ulfa 2 1). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(I), 145–162.
- Asyafiq, S. (2018). Peran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membangun Warga Negara Global. *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 6(1), 41.
- Aulia, E. R. N., & Dewi, D. A. (2021). Pentingnya pendidikan karakter pada anak

SD sebagai bentuk implementasi Pkn. *Edukasi Tematik: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 2(1), 43–53.

Auliya, dkk. (2020). Kecerdasan Moral Anak Usia Dini. (Vol. 14, Issue 1).

Azhar, A. D. (2018). Penerapan Nilai-Nilai Moral Dan Karakter Dalam. 6(1).

Desi, N., & Asriati, S. (2014). Penerapan Nilai Dan Norma Di Kelas XI IPS 1 Madrasah Aliyah Negeri 1 Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 3(4), 1–9.

Dewantara, dkk. (2021). Mengatasi Pelanggaran Hak Asasi Manusia dengan Model Sekolah Ramah HAM (SR-HAM). *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 261–269.

Dewi, D. A., & Ulfiah, Z. (2021). Peranan Pendidikan Kewarganegaraan Terhadap Pembangunan Karakter Bangsa. *Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 95–100.

Dianto. (2017). Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Medan. *Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*.

Djuwita, P. (2017). Pembinaan Etika Sopan Santun Peserta Didik Kelas V Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar Nomor 45 Kota Bengkulu. *Jurnal PGSD*, 10(1), 27–36.

Elfrianto, H. & Lesmana, G. (2022). Metodologi Penelitian Pendidikan. umsu

press.

Emilda Sulasmi. (2023). *Metodologi dalam Penelitian Pendidikan*. umsu press.

Fahdini, dkk. (2021). Urgensi Pendidikan Karakter dalam Mengatasi Krisis Moral di Kalangan Siswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9390–9394.

Faturahman, dkk. (2017). *Innovation of Local Government in Improving Food Security in Pacitan Regency*. 4(06), 70–75.

Febriyanti, dkk. (2021). Pengembangan Nilai Moral Peserta Didik Dalam Pembelajaran. 5(2), 476–482.

Firwan, M. (2017). Nilai Moral Dalam Novel Sang Pencerah Karya Akmal Nasrey Basral. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 2(2), 49–60.

Fitri, N. Y., & Nurhadi. (2017). Analisis Dan Perancangan Sistem Pendukung Keputusan Penilaian Kinerja Guru Dengan Menggunakan Metode Simple Additive Weighting (Saw) Pada Smk Yadika Jambi. *Jurnal Manajemen Sistem Informasi*, 2(1), 318–326.

Frimayanti, A. I. (2017). Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), Hal. 240.

Hidayah, S. N. (2019). Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Perkembangan Bahasa Dan Karakter Anak Sekolah Dasar.

Hidayat, A., & Mukhlisin, M. (2020). Analisis Pertumbuhan Zakat Pada Aplikasi

- Zakat Online Dompot Dhuafa. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(3), 675.
- Ika Aprilitas, dkk. (2022). Implementasi Pendidikan Nilai Moral Dan Karakter Dalam Pembelajaran Pkn Di Sekolah Dasar.
- Jamiatul, dkk. (2020). Pola Asuh Orang Tua dan Perkembangan Moral Anak Usia Dini (Studi Kasus di TK Al-Ghazali Jl. Raya Nyalaran Kelurahan Kolpajung Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan). *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 1–9.
- Jempa, N. (2017). Nilai- Nilai Agama Islam Dalam Pendidikan. *Jurnal Penelitian Agama*, 4(2), 101–112.
- Kebudayaan, D. P. (2013). *Kamus Besar Bahasa Indonesia/Departemen Pendidikan Nasional*.
- Khaironi, M. (2017). Pendidikan Moral Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 1(01), 1.
- Khairunnisa, W. (2020). *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha Vol. 8 No. 2 (Mei, 2020)*. 8(2).
- Kurniawan, A. (2016). Analisis Kemampuan Penalaran Matematis Siswa SMPN 13 Mataram Pada Materi Bangun Ruang. 5(2), 115–123.
- Kusumawati, Y. (2019). Analisis Pembelajaran Pkn Sd/Mi Dalam Pendekatan Saintifik. *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Dasar*, 3(1), 45–58.

- Kuswanto, C. W., & Syahrudin, I. S. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kepanduan Hizbul Wathan (HW). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(2), 175.
- Mandayu, Y. Y. B. (2020). Pembentukan Karakter Toleransi Melalui Habituaasi Sekolah. *Jurnal PIPSI (Jurnal Pendidikan IPS Indonesia)*, 5(2), 31.
- Mellena, dkk. (2022). Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Cinta Tanah Air Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Dan Pendidikan Dasar (Kajian Teori Dan Hasil Penelitian)*, 5(1), 23–31.
- Muntihana, dkk. (2017). Berbasis Web Dan Android Pada Klinik Gigi Lisda.
- Novayanty, A. A. (2021). Peningkatan Perilaku Moral Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Penggunaan Metode Bercerita. 2(2), 53.
- Nurohmah, A. N., & Dewi, D. A. (2021). Penanaman Nilai Moral dan Karakter di Era Pandemi melalui Pendidikan dengan Mengimplementasikan Nilai-Nilai Pancasila. *Journal of Education, Psychology and Counseling*, 3(1), 119–128.
- Pertiwi, dkk. (2021). Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Dalam Mata Pelajaran PKn di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4331–4340.
- Purwanti, S. R., & Wahyuningsih, L. (2016). Implementasi Pendidikan Moral Terhadap Mata Pelajaran. *Jurnal Didaktika*, 10(2), 1–10.
- Putri, L. D., & Miranti, P. (2021). Waspadai Dampak Penggunaan Gadget

- Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia Dini. *Jurnal Cendekiawan Ilmiah PLS*, 6(01).
- Rahardjo, M. (2018). Studi Fenomenologi itu Apa. Uin-Malang, 1–4.
- Rahayu, R. (2016). Peningkatan Karakter Tanggung Jawab Siswa Sd Melalui Penilaian Produk Pada Pembelajaran Mind Mapping. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 2(1).
- Rahmadi, P., & Pancarania, D. P. (2020). Peran Guru Dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa Kelas I Sekolah Dasar Melalui Penghargaan Dan Konsekuensi. *Journal of Holistic Mathematics Education*, 4(1), 80.
- Rahman, A. A. (2018). Penerapan pendekatan Realistic Mathematic Education (RME) pada materi statistika untuk meningkatkan pemahaman konsep dan prestasi belajar siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 8(2).
- Rahmat. (2021). Kajian Pembelajaran Pkn Mi / Sd. Kajian Pembelajaran Pkn Mi, 1–121.
- Rifa, M. A. (2017). Strategi Pengembangan Kecerdasan Moral Siswa di Sekolah Berbasis *Islamic Boarding School*. *Jurnal Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan III*, November, 116–124.
- Robie Fanreza. (2017). Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Dosen Tetap Al-Islam Kemuhammadiyah Di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

- Rohman, F. (2018). Peran Pendidik dalam Pembinaan Disiplin Siswa di Sekolah / Madrasah. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, 4(1), 72–94.
- Rusdan, A. (2020). Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE) Pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. 2019.
- Saleh, S. (2017). Penerbit Pustaka Ramadhan, Bandung. *Analisis Data Kualitatif*, 180.
- Sasiwi, N. H. E. (2016). Pentingnya Penanaman Nilai-Nilai Karakter Di Sekolah Dasar Melalui Implementasi Pendidikan Karakter.
- Septiani, D., & Nasution, I. N. (2018). Peran Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan Bagi Perkembangan Kecerdasan Moral Anak. *Jurnal Psikologi*, 13(2), 120.
- Septiani, dkk. (2020). Analisis Kualitas Layanan Sistem Informasi Akademik Universitas Abdurrab Terhadap Kepuasan Pengguna Menggunakan Metode Sevqual (Studi Kasus : Mahasiswa Universitas Abdurrab Pekanbaru). *Jurnal Teknologi Dan Open Source*, 3(1), 131–143.
- Sitepu, M. S., & Sarwono, R. (2018). Efektifitas Model Pembelajaran *Group To Group Exchange* Terhadap Karakter Peduli Sosial Dalam Pembelajaran Ips Pada Siswa Sd Muhammadiyah Domban 3. *Js (Jurnal Sekolah)*, 2(4), 336.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*.

- Sutriani, E., & Octaviani, R. (2019). Keabsahan data. INA-Rxiv, 1–22.
- Syamsuar, S., & Reflianto, R. (2019). Pendidikan Dan Tantangan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Di Era Revolusi Industri 4.0. *E-Tech : Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 6(2).
- Tridiatno, Y. A., & Suryanti, C. (2021). Cinta Tanah Air di Era Global. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 6(2), 371.
- Trisiana, A. (2020). Penguatan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Digitalisasi Media Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(2), 31.
- Tuharea, J., & Abdin, M. (2021). Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter: Tantangan Penanaman Nilai Karakter Melalui Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid 19. (Studi Kasus Pada Guru Smp Pkn Di Kota Ambon). *Untirta Civic Education Journal*, 6(1), 28–39.
- Winataputra, U. S. (2019). Hakikat, Fungsi, dan Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan di SD. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1–46.
- Wiseza, F. C. (2017). Implementasi Nilai Karakter Jujur Di Sekolah Bunda Paud Kerinci. *Nur El-Islam*, 4(2), 142–165.
- Yusuf, M. A. (2014). *Metode penelitian : kuantitatif, kualitatif, dan penelitian gabungan*.

Lampiran 1

PEDOMAN LEMBAR WAWANCARA GURU DAN SISWA DALAM ANALISIS PENERAPAN NILAI MORAL PADA PEMBELAJARAN PKN KELAS IV DI SD 060872 MEDAN

A. GURU

1. Bagaimana pandangan bapak/ibu tentang materi nilai moral yang ada pada pembelajaran PKN?
2. Apakah bapak/ibu sudah menerapkan nilai moral selama Pembelajaran PKN?
3. Nilai-nilai moral apa saja yang sudah bapak/ibu terapkan selama Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN)?
4. Bagaimana cara bapak/ibu menerapkan nilai moral kepada siswa dalam aspek sopan santun?
5. Bagaimana cara bapak/ibu menerapkan nilai moral kepada siswa dalam aspek kejujuran?
6. Bagaimana cara bapak/ibu menerapkan nilai moral kepada siswa dalam aspek kedisiplinan?
7. Bagaimana cara bapak/ibu menerapkan nilai moral kepada siswa dalam aspek bertoleransi?

8. Bagaimana cara bapak/ibu menerapkan nilai moral kepada siswa dalam aspek bertanggung jawab Bagaimana cara bapak/ibu menerapkan nilai moral kepada siswa dalam aspek Cinta tanah air?
9. Apakah ada kendala saat bapak/ibu menerapkan nilai moral kepada siswa? Dan kendala seperti apa?
10. Menurut bapak/ibu, adakah solusi dalam mengatasi kendala tersebut?

B. SISWA

1. Apa yang kamu ketahui tentang perilaku baik dan buruk?
2. Bagaimana contoh sikap sopan santun yang pernah kamu lakukan di dalam kelas?
3. Menurut kamu, kenapa kita harus jujur dalam setiap hal?
4. Apa yang dilakukan bapak/ibu guru, jika kamu terlambat datang ke sekolah?
5. Apakah kamu pernah membeda-bedakan teman dalam bersosialisasi?
6. Apa tanggung jawab yang diberikan bapak/ibu guru pada kamu di kelas?
7. Apa yang dilakukan bapak/ibu guru, jika kamu tidak bertanggung jawab atas tindakan yang kamu perbuat?
8. Apa yang kamu ketahui tentang cinta tanah air? Sebutkan contohnya.

Lampiran 2

**PEDOMAN LEMBAR OBSERVASI GURU DALAM
ANALISIS PENERAPAN NILAI MORAL PADA
PEMBELAJARAN PKN KELAS IV DI SD 060872 MEDAN**

Sumber : Guru kelas IV

No.	Hari, Tanggal	Kegiatan/ penerapan	Hasil observasi		Catatan
			Ya	Tidak	
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					

**PEDOMAN LEMBAR OBSERVASI SISWA DALAM
ANALISIS PENERAPAN NILAI MORAL PADA
PEMBELAJARAN PKN KELAS IV DI SD 060872 MEDAN**

Sumber : Siswa kelas IV

No.	Hari, Tanggal	Kegiatan/ penerapan	Hasil observasi	Keterangan
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				

Lampiran 3

Hasil wawancara (prapenelitian) dengan guru SDN 060872 Medan

Informan : Ernita

Waktu : Jumat, 03 Maret 2023 (09.00-09.40 WIB)

Lokasi : Perpustakaan

Peneliti : “Bagaimana kondisi moral siswa di SDN 060872 Medan?”

Guru : “Menurut saya, dalam lingkungan SDN 060872 masih terbilang biasa saja, tidak terbilang terlalu berlebihan dalam tindak kejahatan yang sampai meresahkan.”

Peneliti : “Bagaimana guru menerapkan nilai moral di SDN 060872 Medan ini?”

Guru : “Penerapannya ya mungkin dalam proses pembelajaran tidak perbidang studi. Karena masih tematik, jadi setiap pembelajaran kami selalu menyisipkan pendidikan karakter terutama perihal moral. Sejak awal siswa masuk sekolah sudah kami terapkan. Seperti membudayakan salam, berdoa sebelum pembelajaran dimulai.”

Peneliti : “Apakah selama ibu mengajar di lingkungan sekolah SDN 060872 Medan ini pernah menjumpai siswa yang bermoral kurang baik? Misalnya seperti berkata kasar?”

Guru : “Kalau didepan saya (terlepas dari di kelas saya ya), ada siswa yang lewat memanggil temannya dengan ucapan yang kurang baik itu langsung saya panggil dan jelaskan bahwasannya itu tidak baik. Walaupun dalam konteks atau menurutnya itu hanya bercandaan dia.”

Peneliti : “Dalam hal tersebut biasanya sering terjadi pada siswa kelas tinggi atau rendah ya buk?”

Guru : “Lebih sering di kelas tinggi.”

Peneliti : “Apakah ada siswa yg suka berperilaku kasar seperti suka memukul teman atau menjahili temannya setiap di kelas ya buk?”

- Guru : “Kalau untuk sengaja mungkin tidak. Tapi mungkin bisa saja terjadi dalam konteks bercanda, misalnya dalam lari-larian. Ya begitulah. Tapi kalau untuk di kelas enggak, tapi kalau dengan sekolah lain kemungkinan iya. Misalnya seperti temannya diganggu sekolah lain, jadi jiwa kesetiaan kawannya ini keluar. Tapi untungnya untuk di lingkungan komplek (sekolah ini) gurunya gak saling menyalahkan. Masih ada siswa yg mau menganggar-anggrakan kehebatan, ya mungkin kadang ada yg beberapa siswa iri dengan temannya karena mungkin di utus untuk mewakili sesuatu.. sementara dia tidak. Tapi hal ini biasanya masih bisa di atasi oleh guru.”
- Peneliti : “Bagaimana kerja sama sekolah antara kepek, guru dan orang tua dalam penerapan nilai moral hanya di lingkungan sekolah saja atau juga di dalam kelas?”
- Guru : “Kepala sekolah biasanya selalu membuat pertemuan antara guru-guru untuk membahas moral dan selalu mengingatkan guru di sekolah ini untuk menjaga siswa-siswanya, terutama dalam menjaga sikap. Karena diluar sekolah banyak sekali yang menjadi contoh sikap kurang baik dan hal-hal yang tidak diinginkan, sehingga kepala sekolah beserta guru-guru disini senantiasa selalu mengingatkan kepada siswa untuk tidak melakukan hal-hal yang buruk dengan cara memberikan contoh moral baik dan mengingatkan sanksi yang berlaku. Sedangkan kerja sama dengan orang tua, memang masih ada beberapa orang tua yang tidak peduli dan terlalu sibuk bekerja sehingga tanggung jawab pendidikan anak sepenuhnya di berikan kepada sekolah, khususnya ke guru (walikelas). Sehingga pendidikan moral yang diberikan orangtuanya di rumah tidak terlalu diberikan kepada anak. Karena menurut saya, di sekolah itukan hanya beberapa menit saja dan siswa itu lebih banyak di rumah. Jadi tidaklah seimbang kalau hanya menyerahkan pendidikan moral kepada gurunya saja tanpa di barengin dengan dari rumah. Tidak akan biasa berjalan kalau hanya 1 pihak saja yang menerapkannya.”
- Peneliti : “Berarti kalau dalam lingkungan sekolah dan di dalam kelas sikap siswa dalam aspek kejujur juga masih aman ya bu?”
- Guru : “Ya, namanya anak-anak ini kan terkadang jujurnya, karena memang temannya yg lain ingin membantu. Seperti si A di tuduh,yaudah temennya yg B,C,D ini membantu dan membuktikan bahwasanya siswa lain yg mengganggu si A. Itukan termasuk nilai kejujuran dan kekompakkannya tinggi.”

- Peneliti : “Menurut ibu, bagaimana peranan kepala sekolah saat ini dalam penerapan nilai moral siswa di SDN 060872 Medan?”
- Guru : “Menurut saya ya, karena kepala sekolah disini masih PLT jadi bisa dibilang belum maksimal layaknya kepala sekolah yang definitif. Sehingga beliau lebih fokus ke sekolah yang memang definitifnya. Tapi memang sih beliau selalu mengontrol ke 72 setiap hari. Tapi ya tidak sebanyak waktu beliau di Sekolah definitifnya. Sehingga untuk keseharian dalam memberi wejangan (arahan) kepada siswa ya guru-guru di 72 ini.”
- Peneliti : “Dalam penerapan nilai moral, ibu hanya menerapkannya selama pembelajaran tematik mapel PKn saja atau dalam jangka waktu yang panjang?”
- Guru : “Kalau kami selaku guru yang maunya menerapkan dalam jangka waktu yang panjang, tapi kembali lagi ke lingkungan rumahnya. Karena dalam penerapan moral inikan juga di butuhkan kerja sama

Lampiran 4

TRANSKIP LEMBAR WAWANCARA GURU DALAM ANALISIS PENERAPAN NILAI MORAL PADA PEMBELAJARAN PKN KELAS IV DI SD 060872 MEDAN

Informan : Rahmawati
Jabatan : Guru kelas IV
Waktu : Senin, 24 Juli 2023 (10.00-10.50 WIB)
Lokasi : Ruang kelas IV

Pertanyaan	Jawaban
Bagaimana pandangan bapak/ibu tentang materi nilai moral yang ada pada pembelajaran PKN?	“Menurut saya, materi nilai moral yang ada pada pembelajaran PKN sangatlah membantu dalam membentuk karakter anak didik serta moral dan akhlaknya. Contohnya pada penanaman nilai-nilai Pancasila yang menjelaskan bagaimana harus bertingkah laku yang baik.”
Apakah bapak/ibu sudah menerapkan nilai moral selama Pembelajaran PKN?	“Untuk saat ini, insya Allah sudah diterapkan yang tidak hanya pada pembelajaran PKN saja tapi pembelajaran lain juga.”

<p>Nilai-nilai moral apa saja yang sudah bapak/ibu terapkan selama Pembelajaran Pendidikan PKn?</p>	<p>“Nilai-nilai moral yang diterapkan ya contohnya kalau dalam pembelajaran PKn lebih ke nilai-nilai di dalam Pancasila. Bagaimana bersikap dalam keseharian seperti sikap mencintai Tanah Air, nilai moral kejujuran, tanggung jawab, dan sopan santun.”</p>
<p>Bagaimana cara bapak/ibu menerapkan nilai moral kepada siswa dalam aspek sopan santun?</p>	<p>“Nilai moral yang terdapat pada sopan santun itu menurut saya hal yang penting ya di ajarkan sama anak didik. Jadi, sopan santun yang saya ajarkan dengan membiasakan jadi contoh yang baik dulu, jadi suri tauladan anak didik dulu. Karena anak itu kan peniru yang sangat handal kalau dalam mempelajari perilaku ataupun ucapan seseorang, apalagi kita sebagai gurunya. Logikanya ajakan, gurunya aja gak punya sopan santun, bagaimana nasib siswa. Jadi bukan hanya siswa aja, tetapi guru juga harus mempunyai dan menerapkan sopan santun itu juga dalam dirinya.”</p>
<p>Bagaimana cara bapak/ibu menerapkan nilai moral kepada siswa dalam aspek kejujuran?</p>	<p>“Kalau tentang kejujuran itu jadi prioritas utama saya yang saya tekankan kepada anak didik sehingga Alhamdulillah, sampai sekarang gak pernah ada kasus seperti siswa mengambil hak orang lain. Jadi, kita sebagai guru harus memberikan pemahaman sama anak didik kalau jujur itu termasuk perilaku baik sedangkan kalau berbohong itu sebaliknya. Jadi kalau dalam penerapan tindakannya biasanya saya menjelaskan dan memberikan buku yang di pinjam kalau udah waktunya di kembalikan ya kembalikan ke saya, saya jelasin juga kalau saat ujian itu gak boleh nyontek. Dan kalau mau minjam barang teman harus izin dulu. Pokoknya itu saya selalu kembalikan kepada anak didik dengan bertanya tindakan tersebut termasuk perilaku baik atau buruk.”</p>
<p>Bagaimana cara bapak/ibu menerapkan nilai moral kepada siswa dalam aspek kedisiplinan?</p>	<p>“Kedisiplinan yang diterapkan juga diajarkan sesuai materi Pancasila ya. Sama halnya dengan penerapan nilai moral lainnya, dimana bukan hanya siswa aja yang harus disiplin, tetapi juga kita tunjukkan kepada siswa bahwa guru juga bersikap disiplin. Harus datang tepat waktu, menggunakan pakaian yang bersih dan rapih sesuai ketentuan di sekolah. Itu kita jelaskan juga ke siswa supaya mereka bisa mencontoh gurunya yang baik-baik terutama dalam kedisiplinan. Jadi saya jelasin tuh ke siswa kalau gak disiplin ada sanksi yang berlaku. Misalnya gak buat tugas rumah, nanti saya tetap suruh lanjutkan tugas rumahnya dan kasih hukuman berupa menulis saya akan mengerjakan tugas rumah yang diberikan ibu guru, jadi nanti saya suruh tulis sampai beberapa halaman. Seperti itu.”</p>

<p>Bagaimana cara bapak/ibu menerapkan nilai moral kepada siswa dalam aspek bertoleransi?</p>	<p>“Dalam materinya kalau toleransi inikan memang udah sesuai dengan Pancasila yang ada pada sila ke lima, mempunyai makna tentang toleransi juga ya. Jadi kalau dalam mengajarkan toleransi kepada anak didik ini, selain dengan materi juga harus diterapkan di kehidupan sehari-hari, dengan melakukan pembiasaan. Biasanya saya suka acak tempat duduk dan dikelas ini gabung muslim dan non muslim. Jadi saya kadang buat kelompok diskusi teman sebangku, saya acak aja beberapa anak didik yang memang berbeda agama. Jadi dengan begitu nanti bisa timbul rasa toleransi antar siswa untuk saling menghargai satu sama lain. Apalagi kalau saat inikan anak didik harus lebih beradab, dan bagaimana cara bertoleransi dalam beragama. Dan kita juga harus memberikan pemahaman tentang pentingnya bertoleransi. Untuk saat ini memang tidak ada siswa yang membeda-bedakan dalam suku, ras, maupun agama. Apalagi di SD belum mengerti mengkategorisasikan hal tersebut.”</p>
<p>Bagaimana cara bapak/ibu menerapkan nilai moral kepada siswa dalam aspek bertanggung jawab?</p>	<p>“Setiap siswa mempunyai tanggung jawab. Jadi dari awal itu sudah saya jelaskan, bahwa siswa di kelas ini mempunyai tanggung jawab bersama atas kerapian, kebersihan kelas. Karena di kelas ada pojok baca, sehingga mengajarkan siswa untuk bertanggung jawab, terutama dalam meminjam buku. Buku yang dipinjam harus dijaga dan disampul rapi. Dan kalau udah selesai membaca siswa harus bertanggung jawab atas buku tersebut dengan meletakkan kembali ke tempatnya. Jadi kalau menghilangkan buku tersebut, tentu saja ada sanksi yang berlaku. Dan tanggung jawab siswa atas aset-aset yang ada di kelas. Mungkin saja satu kelas dikenakan sanksi untuk tanggung jawab bersama atas kelas ini.”</p>
<p>Bagaimana cara bapak/ibu menerapkan nilai moral kepada siswa dalam aspek Cinta tanah air?</p>	<p>“Kalau nerapin cinta tanah air sama siswa itu banyak hal yang bisa dilakukan seorang guru ya. Kalau saya pribadi, selain mengajarkan materi, saya selalu mengingatkan dan mengajarkan anak didik untuk berbahasa ataupun menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Selain itu kalau anak didik ini kadang udah mulai jenuh belajar biasanya dalam mengembalikan semangatnya terutama dalam pembelajaran PKn ya, suka menyelipkan dan mengajak siswa menyanyikan lagu-lagu nasional supaya anak bisa sambil menghafal juga.”</p>
<p>Apakah ada kendala saat bapak/ibu menerapkan nilai moral kepada siswa? Dan</p>	<p>“Kendalanya tidak sejalan dengan kehidupan pribadi siswa. Terkadang kita selaku guru sudah mengajarkan nilai-nilai moral kepada siswa, misalnya nilai moral dalam berbahasa yang santun. Tetapi sesampainya di rumah, si anak malah tidak mendapatkan pembelajaran tersebut. Orang tua tidak mencerminkan perilaku baik seperti itu. Jadi kendalanya itu tadi tidak sejalan dengan</p>

kendala seperti apa?	lingkungan rumah, yaitu orang tua siswa yang terkadang berbicara tidak sopan dan kasar di rumah. Lalu dengan adanya teknologi seperti handphone, walaupun banyak positifnya tapi anak SD inikan taunya yang enak-enaknya aja, lebih kepada bermain game. Apalagi game itukan banyak yang menggunakan bahasa-bahasa kotor.”
Menurut bapak/ibu, adakah solusi dalam mengatasi kendala tersebut?	“Sebenarnya kalau kendala yang ada di lingkungan rumah memang sudah menjadi tanggung jawab orang tua dalam penerapan moral. Sehingga sudah dibicarakan secara langsung maupun melalui grub whatsapp orang tua. Untuk tetap menerapkan moral yang sudah diajarkan di sekolah juga diterapkan di rumah. Kalau dalam teknologi tadi ya mengatasinya kerja sama dengan orang tua. Karena siswa di sekolah inikan gak 24 jam. Jadi sangat dibutuhkan kerja sama guru dan orang tua agar anak dibatasi dan diawasi saat bermain game. Kita juga menjelaskan dan beri pemahaman tentang bahaya bermain hp. Seperti, boleh bermain hp tapi jangan diikuti yang jelek-jeleknya. Kalau untuk lingkungan rumah memang sudah menjadi tanggung jawab orang tua dalam penerapan moral. Sehingga sudah dibicarakan secara langsung maupun melalui grub whatsapp orang tua. Untuk tetap menerapkan moral yang sudah diajarkan di sekolah juga diterapkan di rumah.”

Medan, 25 Juli 2023

Guru Kelas



Rahmawati, S.Pd.I.

NIP:198107272022212015

Peneliti



Elza Anggraini

NPM:1902090240

Informan : Fatimah Nasution, S.Pd.
 Jabatan : Guru kelas IV
 Waktu : Senin, 31 Juli 2023 (10.30-10.50 WIB)
 Lokasi : Ruang kelas IV
 No. Wawancara : 1

Pertanyaan	Jawaban
Bagaimana pandangan bapak/ibu tentang materi nilai moral yang ada pada pembelajaran PKn?	“Pembelajaran PKn di kelas IV itu mempunyai materi tentang Pancasila. Dimana Pancasila merupakan moral bangsa kita, Indonesia. Ada nilai ketuhanan, kemanusiaan, kerakyatan, keadilan yang utama dari Pancasila ini. Sehingga pembelajaran pada materi ini, mampu membentuk karakter siswa dalam berakhlak mulia, menjadi warga negara yang cerdas, dan demokratis. Menurut pandangan saya, pembelajaran moral dalam PKn itu penting. Dimana kita melakukan pembelajaran terutama dalam penerapan moral ini dengan jangka waktu yang panjang untuk mempersiapkan siswa-siswa menjadi generasi penerus bangsa. Peranan moral bagi anak-anak yang sudah dibentuk sedini mungkin itu penting. Jadi nanti mereka mempunyai pondasi yang kuat, sehingga mampu menjadi generasi penerus bangsa yang bermoral dan memahami Nilai-nilai Pancasila.”
Apakah bapak/ibu sudah menerapkan nilai moral selama Pembelajaran PKn?	“Saya sudah menerapkan nilai moral setiap harinya. Bukan hanya pada saat pembelajaran PKn saja tetapi nilai moral diterapkan setiap tatap muka berupa sikap siswa selama di lingkungan sekolah.”
Nilai-nilai moral apa saja yang sudah bapak/ibu terapkan selama Pembelajaran PKn?	“Nilai moral berupa kejujuran, perilaku sopan santun, mempunyai sikap demokratis serta mampu bertoleransi, disiplin dan bertanggung jawab.”

Informan : Fatimah Nasution, S.Pd.
 Jabatan : Guru kelas IV B
 Waktu : Selasa, 01 Agustus 2023 (15.00-15.30 WIB)
 Lokasi : Di meja piket dekat lapangan sekolah.
 No. Wawancara : 2

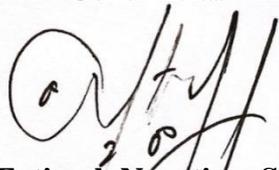
Pertanyaan	Jawaban
<p>Bagaimana cara bapak/ibu menerapkan nilai moral kepada siswa dalam aspek sopan santun?</p>	<p>“Kalau penerapannya dalam pembelajaran PKn ya sesuai dengan Pancasila. Jadi, di sila ke dua itu punya makna bahwa kita sebagai warga negara Indonesia harus mempunyai perilaku baik pastinya. Dalam penerapan perilaku sopan santun sebagai guru ya harus mencontohkan hal tersebut dengan bagaimana guru berkomunikasi ataupun berbicara dengan siswa baik saat pembelajaran maupun di lingkungan sekolah. Kita ajarkan juga sama siswa hal-hal kecil yang berdampak besar. Seperti siswa sebaiknya gak memotong pembicaraan saat guru jelasin di depan, ada saatnya nanti saya sebagai guru memberikan siswa untuk berbicara atau memberi pendapat, gitu. Jadi setiap masuk kelas kita sapa siswa, membiasakan salam, mengajar pun harus menggunakan bahasa yang santun. Jadi kita sebagai guru harus menerapkan itu dulu, supaya bisa di contoh sama siswa.”</p>
<p>Bagaimana cara bapak/ibu menerapkan nilai moral kepada siswa dalam aspek kejujuran?</p>	<p>“Kejujuran itu termasuk hal yang penting ya. Jadi ,Mengajarkan kejujuran kepada siswa itu yang hal paling utama. Penerapannya saya biasanya menggunakan metode bercerita, pembiasaan keseharian di kelaslah. Cerita-cerita sejarah islam lebih sering sih. Apalagi kalau saya cerita tentang kisah Nabi Muhammad Saw. yang suka berdagang dengan sangat jujur semasa hidupnya. Termasuk cerita yang mengisahkan tentang konsekuensi jika seseorang berbohong dan jelasin bahwasannya berbohong itu perbuatan yang gak baik. Ya semacam itulah.”</p>

<p>Bagaimana cara bapak/ibu menerapkan nilai moral kepada siswa dalam aspek kedisiplinan?</p>	<p>“Biasanya saya jelasin dulu apa itu kedisiplinan dan memberikan contoh tentang bagaimana bersikap disiplin selama di sekolah, terutama di dalam kelas. Kedisiplinan yang saya terapkan kepada siswa ya terutama pasti kita sebagai guru memang harus jadi contoh untuk gak terlambat masuk kelaskan. Karena memang kadang masih ada siswa yang rumahnya jauh, dan ke sekolah jalan kaki, alasannya gak ada yang antar. Tapi biasanya kalau ada siswa yang terlambat saya panggil ke ruangan. Jadi nasehatinya di ruangan saya. Karena kalau di kelas takutnya anak tadi jadi malu sama kawan-kawannya kalau saya nasehati di depan kelaskan. Ya udah saya nasehati untuk bangun dan datang lebih awal.”</p>
<p>Bagaimana cara bapak/ibu menerapkan nilai moral kepada siswa dalam aspek bertoleransi?</p>	<p>“Penerapan yang saya lakukan supaya siswa bisa bertoleransi, biasanya saya melakukan sesi diskusi dengan siswa dan lebih memberikan kebebasan kepada siswa dalam memberikan pendapat saat pembelajaran dan sebagai seorang guru kita juga gak boleh membedakan mana siswa yang pintar dan kurang pintar. Jelaskan juga kepada siswa untuk berteman gak membedakan teman yang pintar dan kurang pintar, gak memandang agama maupun suku dan budaya. Mengajarkan untuk selalu berbuat baik saling tolong menolong satu sama lain dan mampu menghargai perbedaan pendapat teman-temannya. Dalam bertoleransi pastinya kita sebagai guru harus menerapkan hal-hal seperti itu dulu. Kalau praktek di kehidupan sehari-hari, biasanya saya ajak siswa untuk membawa bekal dan makan bersama teman waktu jam istirahat.”</p>
<p>Bagaimana cara bapak/ibu menerapkan nilai moral kepada siswa dalam aspek bertanggung jawab?</p>	<p>“Setiap siswa di kelas punya tanggung jawab pastinya, baik dalam mengerjakan tugas di sekolah maupun tugas rumah. Biasanya cara saya mengajarkan sama siswa tentang tanggung jawabnya secara individu mengerjakan tugas rumah masing-masing, ada juga tanggung jawab secara berkelompok misalnya tanggu jab bersama dalam kebersihan dan kenyamanan di kelas.”</p>
<p>Bagaimana cara bapak/ibu menerapkan nilai moral</p>	<p>“Sebenarnya dalam metode bercerita tadi bisa disesuaikan dengan penerapan nilai moral pada aspek apa yang ingin kita tanamkan pada siswa. Kalau dalam menerapkan tentang bagaimana Mencintai Tanah Air, biasanya saya suka menceritakan Tokoh-tokoh besar</p>

kepada siswa dalam aspek Cinta tanah air?	seperti Ir.Soekarno, Ki Hajar dewantara dan yang lainnya. Tentang bagaimana perjuangan dan kisah-kisah para pahlawan semasa hidupnya yang mempertahankan negara Indonesia di jaman dulu disaat dijajah, karena penerapannya juga menyesuaikan dengan materi Pancasila.”
Apakah ada kendala saat bapak/ibu menerapkan nilai moral kepada siswa? Dan kendala seperti apa?	“Menurut saya, kalau kendala dalam penerapan moral itu juga ada di lingkungan rumah ya. Seperti mungkin orang tuanya yang gak menerapkan bahkan gak menjelaskan mana perilaku baik dan mana perilaku buruk. Dan pengaruh keluarga ataupun teman di rumah siswa yang kadang berperilaku buruk sehingga menjadi contoh dan kebiasaan yang ditiru siswa.”
Menurut bapak/ibu, adakah solusi dalam mengatasi kendala tersebut?	“Kalau untuk lingkungan rumah, itu saya kembalikan kepada orang tuanya. Biasanya saya jelaskan juga gimana perilaku anak di kelas dan tentang penerapan Moral Pancasila ataupun untuk berperilaku baik yang juga harus di ajarkan orang tua kepada anak agar kendala tersebut bisa teratasi dan berdampak baik bagi siswa.”

Medan, 02 Agustus 2023

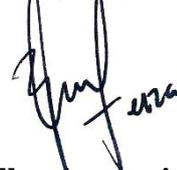
Guru Kelas



Fatimah Nasution, S.Pd.

NIP:197701162022212007

Peneliti



Elza Anggraini

NPM:1902090240

**TRANSKIP LEMBAR WAWANCARA SISWA DALAM
ANALISIS PENERAPAN NILAI MORAL PADA PEMBELAJARAN PKN
KELAS IV DI SD 060872 MEDAN**

No.	Pertanyaan	Jawaban informan (siswa)			
		Alice	Zahra	Fathir	Fahri
1.	Apa yang kamu ketahui tentang perilaku baik dan buruk?	“Perilaku baik itu yang boleh dibuat, kalau buruk itu gak boleh dibuat.”	“Perlaku baik itu kita harus saling tolong menolong sama teman, keluarga, tetangga. Kalo buruk itu kayak mencuri, berbohong, jahat itu gak boleh dibuat.”	“Perilaku baik kata umi itu yang harus dikerjakan kalo perilaku buruk jangan dikerjakan.”	Perilaku baik itu perbuatan yang disenangi orang banyak, kalau perilaku buruk itu kebalikannyalah kak.”
2.	Bagaimana contoh sikap sopan santun yang pernah kamu lakukan di dalam kelas?	“Kalau bicara itu yang sopan, gak boleh cakap jorok.”	“Perhatiin kalau guru lagi jelasin pelajaran, bicara juga harus sopan sama siapa aja. Walaupun memang kadang anak laki-laki disini ada	“Gak boleh ribut kalo umi lagi ngajarin dikelas, gak boleh bising.”	“Seingat awak kemaren itu umi pernah ngajarin itu. Pokoknya kalau ada orang yang lagi ngomong sama kita, jangan di potong. Tunggu aja sampe dia siap ngomong. Karena itu gak sopan. Kata umi

			jugak yang bandal.”		kita harus punya sopan santun. Kayak gitulah kak.”
3.	Menurut kamu, kenapa kita harus jujur dalam setiap hal?	“Karena jujur perbuatan yang baik kak.”	“Kan bagus kalau jujur, soalnya nanti Allah marah kalo kita bohong. Itu gak baik kata ibuk kak. Jadi harus ngomong jujur kak. Kayak kemarin awak disuruh mamak belanja dikasih uang 50 ribu kan, ya udah awak mintak sama mamak 2 ribu buat jajan, kalau gak di kasih ya udah awak diam aja kak. Gak awak ambil.”	Menurut kamu, kenapa kita harus jujur dalam setiap hal?	“Karena jujur perbuatan yang baik kak.”

4.	Apa yang dilakukan bapak/ibu guru, jika kamu terlambat datang ke sekolah?	“Di panggil ibuk, ditanyain alasan kenapa telat. Kalau udah keseringan telat kadang ibuk suruh nulis, supaya jangan telat lagi datang.”	“Di suruh nulis kak, sampek berapa lembar. Bacaannya kyak gini, saya tidak akan terlambat lagi.”	“Kadang disuruh ke ruangan umi jam istirahat, pas awak tanya sama kawan di suruh ngapain dia jawabnya cuman di nasehatin aja kok.”	“Biasanya kalau ada kawan yang lama datang cuma dinasehatin aja sama umi. Setau saya sih gitu kak, soalnya belum pernah terlambat.”
5.	Apakah kamu membedakan teman?	“Gak pernah.”	“Gak pernah bedain teman sih kalau zahra. Kita semua sama. Tapi kecuali kalau yang bandel mungkin iya kak. Males Zahra sama yang bandel.”	“Enggak kak, kalau dia baik mau ngawaninnya.”	“Gak sih kak, cuma saya yang nakal atau sukak cakap kotor gak mau saya kawanin. Nantik terikut-ikut.”
6.	Apa tanggung jawab yang diberikan bapak/ibu guru pada kamu di	“Tanggung jawabnya dalam kebersihan dan keamanan di	“Ngerjain piket kelas sesuai jadwal yang udah di tentuin ibuk kalau abis	“Lupa kak.”	“Apa ya.. paling tanggung jawab kalau di kasih pinjam buku paket, itu harus di sampul jangan sampai hilang.

	kelas?	kelas kak.”	pulang sekolah. Tapi hari ini bukan jadwal piket Zahra kak.”		Kalau hilang ya kita yang ganti rugi.”
7.	Apa yang dilakukan bapak/ibu guru, jika kamu tidak bertanggung jawab atas tindakan yang kamu perbuat?	“Tergantung, kalau gak buat pr kadang di suruh nulis, tapi kalau kebersihan kelas kelas jadi tanggung jawab bersamalah kak. Jadi tiap hari ganti-ganti yang piket, kalo ada yang gak piket biasanya kena marah sama ibuk kadang di suruh nulis banyak. Misalnya tulisan kayak saya akan melaksanakan piket sesuai jadwal piket saya. Kalau gak bikin pr kadang	Apa yang dilakukan bapak/ibu guru, jika kamu tidak bertanggung jawab atas tindakan yang kamu perbuat?	“Tergantung, kalau gak buat pr kadang di suruh nulis, tapi kalau kebersihan kelas kelas jadi tanggung jawab bersamalah kak. Jadi tiap hari ganti-ganti yang piket, kalo ada yang gak piket biasanya kena marah sama ibuk kadang di suruh nulis banyak. Misalnya tulisan kayak saya akan melaksanakan piket sesuai jadwal piket saya. Kalau gak bikin pr kadang hukumannya nulis gitu juga	Apa yang dilakukan bapak/ibu guru, jika kamu tidak bertanggung jawab atas tindakan yang kamu perbuat?

		hukumannya nulis gitu juga di kasih kak.”		di kasih kak.”	
8.	Apa saja contoh dari sikap cinta tanah air?	“Mungkin kayak menjaga lingkungan dan menjaga ketentraman kak. Gak berantem-berantem satu sama lain.”	“Dengan belajar yang rajin. Kalo pas lagi belajar PKn tadi itu kan ada nanyinyanya kak. Kadang nyanyi lagu indonesia raya, kadang lagu Garuda Pancasila. Tapi zahra belum terlalu hapal sih tapi seneng.”	“Lupa, lupa ingat kak. Tapi kalau gak salah kemarin kata umi cinta tanah air itu kita harus mempelajari tentang Pancasila.”	“Kemarin kata umi cinta tanah air itu kayak para pahlawan kak, yang memperjuangkan negara Indonesia zaman dulu. Jadi cara kita menghargai pahlawan dengan belajar giat. Supaya cita-citanya bisa tercapai. Seingat saya sih gitu.”

Lampiran 5

TRANSKIP LEMBAR OBSERVASI GURU DALAM ANALISIS PENERAPAN NILAI MORAL PADA PEMBELAJARAN PKN KELAS IV DI SD 060872 MEDAN

Sumber : Guru Kelas IV

No.	Hari, Tanggal	Kegiatan/ penerapan	Hasil observasi		Catatan
			Ya	Tidak	
1.	Kamis, 20 Juli 2023	Guru masuk ke kelas diawali dengan senyuman yang ramah, menyapa siswa, dan memberikan salam.	✓		Guru menerapkan 3S (Senyum, Sapa, Salam) kepada siswa sebelum memulai pembelajaran.
2.	Kamis, 20 Juli 2023	Guru mengajak siswa berdoa	✓		Guru mengajak siswa untuk berdoa sebelum dan sesudah memulai pembelajaran sesuai kepercayaan masing-masing.
3.	Kamis, 20 Juli 2023	Guru menjelaskan materi dengan metode ceramah dan menyelipkan nilai moral pada mata pelajaran lain juga, tidak hanya pada pembelajaran PKN saja.	✓		Guru mengajarkan siswa untuk menanamkan kesadaran tentang pentingnya menjaga lingkungan dalam pembelajaran IPA
4.	Rabu, 26 Juli 2023	Guru melakukan 3S	✓		Guru menggunakan strategi pembiasaan 3S.
5.	Rabu, 26 Juli 2023	Guru mengajak siswa berdoa			Seperti biasa guru selalu mengajak siswa berdoa sesuai agama dan kepercayaan masing-masing.

6.	Rabu, 26 Juli 2023	Guru terlihat memberikan nasehat kepada siswa yang terlambat	✓		Guru memberikan nasehat dan teguran kepada siswa yang terlambat, jika terlambat lagi. Guru akan memberikan hukuman berupa tulisan sebanyak beberapa lembar sebagai konsekuensi jika terlambat masuk kelas.
7.	Rabu, 26 Juli 2023	Guru memberi nasehat	✓		Guru memberi nasehat kepada siswa untuk bersikap disiplin. Dengan datang tepat waktu sesuai jam yang sudah ditentukan, menggunakan pakaian sesuai tata tertib sekolah yang rapih dan bersih.
8.	Rabu, 26 Juli 2023	Guru datang tepat waktu dan menggunakan pakaian yang rapih	✓		Guru datang tepat waktu dan berpakaian rapih sesuai dengan tata tertib sekolah yang diberikan.
9.	Rabu, 26 Juli 2023	Guru mengajak siswa bernyanyi	✓		Guru mengajak siswa untuk menyanyikan lagi Indonesia raya untuk membangkitkan semangat siswa sebelum mulai belajar.
10.	Kamis, 27 Juli 2023	Guru bercerita tentang sejarah islam yang berkaitan dengan nilai moral dalam Pembelajaran PKn materi Pancasila.	✓		Guru menjadikan sejarah islam tentang kisah taulan Rasulullah Saw. dengan menggunakan metode bercerita yang mengajarkan tentang kejujuran yang termasuk pada Sila pertama tentang Nilai Ketuhanan.
11.	Kamis, 27 Juli 2023	Guru bercerita tentang sejarah islam yang berkaitan dengan nilai moral dalam Pembelajaran PKn materi Pancasila.	✓		Setelah membahas tentang sikap jujur, guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menceritakan kembali didepan kelas dengan versi siswa secara singkat dengan bergantian. Setiap siswa yang maju boleh menjelaskan dari sisi pemikirannya. Hal ini dapat melatih siswa untuk

					mendengarkan temannya berbicara didepan kelas sampai selesai. Dengan demikian dapat melatih siswa dalam bertoleransi dalam menghargai pendapat temannya yang sedang bercerita.
12.	Kamis, 27 Juli 2023	Guru memberikan tugas rumah.	✓		Guru memberikan tugas rumah kepada siswa untuk membuat logo beserta isi dari Pancasila. Guru menjelaskan kepada siswa dalam mengerjakan tugas rumah sebaiknya dikerjakan sendiri, bukan orang tua yang mengerjakannya. Kegiatan ini dapat melatih keterampilan dan pemahaman siswa tentang Pancasila serta tanggung jawab siswa secara individu.
13.	Kamis, 27 Juli 2023	Guru menjelaskan materi pelajaran	✓		Guru menggunakan bahasa yang baik, mudah di mengerti, dan juga sopan. Sehingga perilaku guru ini dapat menjadi contoh bagi siswa
14.	Kamis, 27 Juli 2023	Guru memberikan pemahaman tentang kejujuran kepada siswa	✓		Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana layaknya kita sebagai manusia yang mempunyai perilaku baik dalam tindakan maupun ucapan dengan kejujuran, serta menjelaskan kepada siswa tentang tindakan jujur akan mempunyai hubungan yang baik dengan orang banyak.
15.	Rabu, 02 Agustus 2023	Guru menyapa,memberikan salam pada siswa, mengecek absen, menanyakan kabar siswa yang tidak hadir, menanyakan siswa sudah makan atau	✓		Guru memperhatikan tentang kesehatan siswa, agar siswa tidak makan makanan sembarangan karena banyak makanan diluar sana yang kurang sehat sehingga bisa menimbulkan sakit perut dan tidak bisa hadir di sekolah.

		belum.			
16.	Rabu, 02 Agustus 2023	Guru mengajak siswa untuk berdoa	✓		Guru mengajak siswa berdoa sebelum memulai pelajaran
17.	Rabu, 02 Agustus 2023	Guru mengajak siswa untuk membawa bekal	✓		Guru mengajak dan menyarankan siswa untuk membawa bekal dan makan bersama-sama saat jam istirahat tiba. Agar siswa tidak jajan sembarangan dan bisa berhemat.
18.	Rabu, 02 Agustus 2023	Guru menceritakan kisah pahlawan.	✓		Guru mengajarkan agar siswa mampu mempunyai kepribadian dan budi pekerti seperti para pahlawan salah satunya Ki Hajar Dewantara yang mempunyai budi pekerti dalam senyum, sapa, salam, sopan dan santun.
19.	Kamis, 03 Agustus 2023	Guru melakukan pembiasaan senyum, sapa, dan salam	✓		Setiap memasuki kelas, guru melakukan pembiasaan 3S, baik pada saat pagi hari maupun saat jam istirahat telah habis.
20.	Kamis, 03 Agustus 2023	Guru mengajak siswa berdoa bersama	✓		Guru selalu mengajarkan kepada siswa untuk berdoa saat memulai kegiatan apapun terutama belajar.
21.	Kamis, 03 Agustus 2023	Guru menjelaskan materi	✓		Guru menjelaskan tentang Bhineka Tunggal Ika. Dimana Indonesia mempunyai banyak suku, ras dan agama yang berbeda-beda. Namun dengan demikian, walaupun berbeda-beda tapi tetap satu juga.
22.	Kamis, 03 Agustus 2023	Guru membentuk kelompok belajar teman sebangku	✓		Guru mengarahkan siswa untuk berdiskusi kelompok dengan teman sebangku.
23.	Kamis, 03 Agustus 2023	Guru mengajak siswa bernyanyi dan duduk rapih	✓		Guru mengajak siswa bernyanyi dan duduk rapih dan disiplin saat hendak pulang. Merapihkan buku-buku dan barang-barang agar tidak ada yang ketinggalan.
24.	Rabu, 09 Agustus 2023	Guru menjelaskan materi dengan menggunakan media poster.	✓		Guru menjelaskan materi tentang nilai moral Pancasila yang ada dalam pembelajaran PKn. Guru menjelaskan dengan suara yang lantang dengan

				memberikan gambaran menggunakan media Poster. Poster tersebut terbagi menjadi beberapa macam agama-agama yang ada di Indonesia beserta penjelasannya. Guru menjelaskan kepada siswa dalam bersosialisasi untuk tidak membeda-bedakan teman yang berbeda ras, suku maupun agamanya, saling tolong menolong jika ada teman yang kesusahan.
25.	Rabu, 09 Agustus 2023	Guru membentuk kelompok diskusi siswa.	✓	Dimana masing-masing kelompok diskusi membahas tentang keragaman agama yang ada di Indonesia. Setelah selesai diskusi kelompok, guru meminta setiap kelompok maju ke depan kelas untuk mempersentasikan hasil diskusi mereka secara detail tentang kegiatan/ibadah apa saja yang dilakukan masing-masing agama.

**TRANSKIP LEMBAR OBSERVASI SISWA DALAM
ANALISIS PENERAPAN NILAI MORAL PADA
PEMBELAJARAN PKN KELAS IV DI SD 060872 MEDAN**

Sumber : Siswa kelas IV

No.	Hari, Tanggal	Kegiatan/penerapan	Hasil observasi	Keterangan
1.	Kamis, 20 Juli 2023	Siswa membalas senyuman, sapaan, dan salam guru.	Siswa dengan semangat menyapa guru dan menjawab salam dengan suara yang lantang.	Menghargai guru, bersikap sopan santun.
2.	Kamis, 20 Juli 2023	Siswa berdoa sesuai agama/kepercayaannya masing-masing.	Siswa dan guru berdoa menurut agama/kepercayaannya masing-masing.	Terbentuk sikap toleransi yang mampu menghargai perbedaan agama dengan cara berdoa sesuai kepercayaan masing-masing.
3.	Kamis, 20 Juli 2023	Siswa memperhatikan guru saat menjelaskan materi.	Pada saat guru menjelaskan materi untuk menanamkan kesadaran bahwa menjaga lingkungan itu sangat penting. Suasana kelas kondusif dan siswa memperhatikan guru.	Mencintai Tanah Air dengan cara menjaga lingkungan sekitar.
	Kamis, 20 Juli 2023	Siswa membuang sampah pada tempatnya.	Terlihat bahwa siswa langsung membuang sampah makanan setelah jajan di tong sampah yang ada di luar kelas.	
4.	Rabu, 26 Juli 2023	Siswa menjawab 3S guru.	Siswa membalas senyum, sapa dan	Mempunyai sikap yang ramah, sopan dan santun

			salam guru.	dalam menjawab serta menyapa guru maupun orang lain.
5.	Rabu, 26 Juli 2023	Siswa berdoa bersama.	Siswa dan guru melakukan doa bersama.	Terbentuk sikap toleransi yang mampu menghargai perbedaan agama dengan cara berdoa sesuai kepercayaan masing-masing. (Strategi pembiasaan).
6.	Rabu, 26 Juli 2023	Siswa terlambat dan memperhatikan nasehat guru.	Ada siswa yang terlambat datang, dan terlihat dinasehati oleh guru.	Mengajarkan siswa untuk kedisiplinan.
7.	Rabu, 26 Juli 2023	Siswa menggunakan pakaian batik dan masih ada yang tidak menggunakan pakain batik.	Siswa memperhatikan dan mendengar nasehat guru karena masih ada siswa yang belum mematuhi aturan dan tidak menggunakan pakaian sesuai tata tertib sekolah dikarenakan memang masih ada siswa yang belum mampu membeli pakaian tersebut.	Mengajarkan siswa untuk disiplin.
8.	Rabu, 26 Juli 2023	Siswa bernyanyi.	Siswa terlihat bernyanyi bersama guru, namun masih ada beberapa siswa yang belum hafal lirik lagu Indonesia Raya.	Memupuk nilai-nilai positif dalam Mencintai Tanah Air.
9.	Kamis, 27 Juli 2023	Siswa mendengarkan guru bercerita.	Pada saat menceritakan sejarah islam tentang kisah taulan Rasulullah Saw. Kondisi dan susana	Kegiatan ini dilakukan guru agar siswa dapat mencontoh dan mentauladani akhlak mulia (moral baik) yang dimiliki Rasulullah Saw.

			<p>kelas cukup kondusif dan siswa mendengarkan guru bercerita dengan sangat fokus walaupun masih ada siswa yang tidak begitu memperhatikan sehingga guru menegur dan bertanya kepada siswa tersebut tentang sila keberapa pada makna dan kejujuran dari kisah Rasulullah Saw. Tetapi siswa tidak bisa menjawab karena tidak memperhatikan penjelasan guru.</p>	<p>Untuk selalu berkata jujur. Baik dalam hal mengerjakan tugas rumah, ujian tidak boleh mencontek. (Kejujuran)</p>
10.	Kamis, 27 Juli 2023	Siswa aktif bercerita didepan kelas.	<p>Siswa diberi kesempatan untuk bercerita kembali tentang apa yang sudah disampaikan oleh guru sebelumnya di depan kelas. Walaupun masih ada siswa yang tidak aktif dan tidak mau maju bercerita didepan kelas.</p>	<p>Melatih kosakata siswa dalam berbicara tentang perilaku baik. (Sopan santun)</p>
11.	Kamis, 27 Juli 2023	Siswa mengembalikan barang temannya.	<p>Siswa terlihat mengembalikan penghapus milik temannya yang sudah ian pinjam.</p>	<p>Siswa mampu bertanggung jawab dan bersikap jujur untuk mengembalikan barang milik orang lain.</p>

12.	Rabu, 02 Agustus 2023	Siswa menyapa dan menjawab salam dan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru.	Siswa terlihat sangat semangat menjawab sapaan dan salam guru saat memasuki kelas.	Berbicara dengan menggunakan bahasa sopan dan menjawab salam dengan santun.
13.	Rabu, 02 Agustus 2023	Siswa melakukan doa bersama dengan situasi yang kondusif.	Kondisi kelas sangat tenang pada saat siswa berdoa bersama.	Berdoa bersama. Sesuai dengan pengamalan sila 1 “Ketuhanan yang Maha Esa”.
14.	Rabu, 02 Agustus 2023	Siswa mengumpulkan tugas rumah	Terlihat siswa mengumpulkan tugas rumah yang diberikan oleh guru beberapa hari lalu.	Siswa mempunyai tanggung jawab mengerjakan tugas rumah yang diberikan guru.
15.	Rabu, 02 Agustus 2023	Siswa mendengarkan penjelasan guru.	Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang para pahlawan. Siswa aktif bertanya tentang para pahlawan.	Mengajarkan cinta tanah air kepada siswa dengan mengenalkan para pahlawan serta perjuangannya semasa hidup.
16.	Kamis, 03 Agustus 2023	Siswa menyapa dan menjawab salam.	Siswa bersikap sopan santun pada saat berbicara dan menjawab salam guru bahkan kepada peneliti yang berada di kelas saat melakukan penelitian.	Siswa bersikap sopan santun.
17.	Kamis, 03 Agustus 2023	Siswa melakukan doa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas dan siswa memperhatikan penjelasan guru untuk berdoa dalam melakukan suatu kegiatan agar kegiatan	Siswa dan guru konsisten dalam melakukan doa bersama sebelum memulai dan selesai kegiatan belajar.	Berdoa sesuai kepercayaan masing-masing dan mewujudkan pengamalan pada sila pertama.

		tersebut berjalan dengan lancar dan juga bermanfaat.		
18.	Kamis, 03 Agustus 2023	Siswa memperhatikan penjelasan guru.	Siswa terlihat masih bingung tentang keanekaragaman sehingga guru memberikan contoh kepada siswa dan siswa mulai memahami maknanya.	Mempelajari perbedaan-perbedaan yang ada di Indonesia dan harus tetap saling menghargai dan menghormati satu sama lain walaupun ada perbedaan.
19.	Kamis, 03 Agustus 2023	Siswa diskusi	Siswa diskusi dengan teman sebangku. Dan mencari tahu tentang contoh-contoh perilaku baik yang dilakukan sehari-hari.	Siswa bekerja sama dan berdiskusi menerima pendapat temannya.
20.	Kamis, 03 Agustus 2023	Siswa makan bersama	Siswa terlihat makan bersama pada jam istirahat.	Hal ini dapat menjalin kebersamaan antar siswa serta menumbuhkan toleransi.
21.	Kamis, 03 Agustus 2023	Siswa melakukan piket kelas	Siswa terlihat sangat baik dan kompak bahkan semangat melakukan piket bersama. Tidak hanya siswi, namun siswa juga ikut membantu menyapu kelas. Terlihat gotong royong dalam melaksanakan piket kelas.	Melaksanakan tanggung jawab yang diberikan guru secara kelompok.
22.	Kamis, 03 Agustus 2023	Siswa bernyanyi	Siswa menyanyikan lagu-lagu Nasional dan lagu disiplin saat hendak pulang.	Menambah nasionalisme anak dan bersikap disiplin saat selesai belajar.

23.	Kamis, 03 Agustus 2023	Siswa berdoa	Siswa berdoa setelah selesai belajar.	Pembiasaan berdoa bagi siswa mempunyai dampak positif dalam penerapan nilai moral.
24.	Rabu, 09 Agustus 2023	Siswa memperhatikan guru	Pada saat guru menjelaskan tentang keberagaman agama yang ada di Indonesia, siswa terlihat sangat antusias dan banyak pertanyaan yang diberikan kepada guru. Siswa bertanya tentang hak setiap orang dalam menganut agama yang dimilikinya.	Kegiatan ini bertujuan, agar siswa mampu memahami dan menghargai suatu perbedaan. (Sikap toleransi)
25.	Rabu, 09 Agustus 2023	Siswa membentuk kelompok diskusi	Siswa membentuk kelompok diskusi berdasarkan absensi yang dibacakan oleh guru. Setiap siswa dalam kelompok mendiskusikan hasil pemikirannya tentang materi yang sudah dijelaskan oleh guru. Materi tentang keberagaman setiap manusia.	Kegiatan ini bertujuan, agar siswa bekerja sama dan saling menghargai manusia. (Sikap Demokratis).

Lampiran 6 Dokumentasi

Dokumentasi















Lampiran 8 Surat Balasan Izin Riset



PEMERINTAH KOTA MEDAN
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPT SD NEGERI 060872

Alamat: Jalan Sehati No. 142 Medan
Kel. Tegal Rejo, Kec. Medan Perjuangan Kode Pos 20237

No : 422/144/SDN-72/VIII/2023
Lamp : -
Hal : Izin Riset

Kepada Yth,
Ketua Program Studi
Pendidikan Guru SD
Fak. Keguruan dan Ilmu
Pendidikan UMSU
di
Tempat

Sehubungan dengan surat yang telah kami terima No. 2664/ II.3-AU/ UMSU-02/ F/ 2023 tanggal 17 Juli 2023 Perihal Permohonan Riset Mahasiswa berikut :

Nama : Elza Anggraini
N P M : 1902090240
Prog Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Nilai Moral Pada Pembelajaran PKN
Siswa Kelas IV di SD 060872 Medan

Dengan ini memberikan izin riset kepada mahasiswa tersebut untuk memperoleh keterangan dan data-data yang diperlukan dalam rangka penyusunan skripsi (Karya Ilmiah).

Demikian surat ini kami sampaikan, kiranya dapat dimanfaatkan sebagaimana mestinya.

Medan, 10 Agustus 2023
PEMERINTAH KOTA MEDAN
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPT SD NEGERI 060872
NURMIYATI, S.Pd SD, M.Pd
NIP. 19680322 199209 2 002

Lampiran 9 Form K-1

FORM K1



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

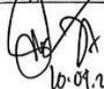
Yth : Ketua dan Sekretaris
 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Elza Anggraini
 NPM : 1902090240
 Program Studi : PGSD
 Kredit Kumulatif : 132 sks

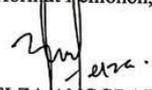
IPK = 3,78

Persetujuan Ketua/ Sekretaris Prog. Studi	Judul yang diajukan	Disyahkan Oleh Dekan Fakultas
 10.04.23	Analisis Penerapan Nilai Moral Pada Pembelajaran PKn Siswa Kelas IV Di SDN 060872 Medan	
	Pemanfaatan Pemberian Reward Dan Penguatan Dalam Proses Pembelajaran di SDN 060872 Medan	
	Analisis Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Bersosialisasi Siswa di SDN 060872 Medan	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak saya ucapkan terimakasih.

Medan, 10 April 2023

Hormat Memohon,


 ELZA ANGGRAINI

Dibuat Rangkap 3 :
 - Untuk Dekan/Fakultas
 - Untuk Ketua Prodi
 - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 10 K-2

FORM K 2



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Kepada Yth : Ketua dan Sekretaris
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ELZA ANGGRAINI
NPM : 1902090240
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/ risalah/ makalah/ skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut :

“Analisis Penerapan Nilai Moral Pada Pembelajaran PKn Siswa Kelas IV Di SDN 060872 Medan”

Sekaligus saya mengusulkan/menunjuk Bapak sebagai :

Dosen Pembimbing : Dr. Emilda Sulasmi, M.Pd

Sebagai Dosen Pembimbing proposal/risalah/makalah/skripsi saya.
Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya.
Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak saya ucapkan terimakasih.

Medan, 10 April 2023
Hormat Pemohon,

Elza Anggraini

Dibuat Rangkap 3 :
- Untuk Dekan/Fakultas
- Untuk Ketua Prodi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 11 K-3



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Jln. Mukhtar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3

Nomor : 1591/ II.3-AU//UMSU-02/ F/2023
Lamp : ---
Hal : Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Elza Anggraini
N P M : 1902090240
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Penelitian : Analisis Penerapan Nilai Moral Pada Pembelajaran PKN Siswa Kelas IV SD Negeri 060872 Medan

Pembimbing : Dr. Emilda Sulamsi, M.Pd

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan **BATAL** apabila tidak sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan
3. Masa daluwarsa tanggal : 14 April 2024

Medan, 23 Ramadhan 1444 H
14 April 2023 M



Wassalam
Dekan

Dr. Hj. Syamsuurnita, M.Pd
NIDN. 0004066701

Dibuat rangkap 5 (lima) :

1. Fakultas (Dekan)
 2. Ketua Program Studi
 3. Dosen Pembimbing
 4. Mahasiswa Yang Bersangkutan
- WAJIB MENGIKUTI SEMINAR**



Lampiran 12 Pengesahan Hasil Seminar Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Elza Anggraini
NPM : 1902090240
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Proposal : Analisis Penerapan Nilai Moral pada Pembelajaran PKn Siswa Kelas IV di SDN 060872 Medan

Pada hari Kamis, tanggal 13 Juli, tahun 2023 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, Juli 2023

Disetujui oleh :

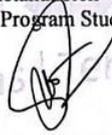
Pembimbing

Pembahas


Dr. Emilda Sulamsi, M.Pd.


Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

Diketahui oleh
Ketua Program Studi


Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.

Lampiran 13 Berita Acara Seminar



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada hari ini Kamis Tanggal 13 Juli 2023 diselenggarakan seminar prodi Pendidikan

Guru Sekolah Dasar menerangkan bahwa :

Nama : Elza Anggraini
NPM : 1902090240
Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Proposal : Analisis Penerapan Nilai Moral pada Pembelajaran PKn Siswa Kelas IV di SDN 060872 Medan.

Dengan hasil seminar sebagai berikut:

Hasil Seminar Proposal Skripsi

- Disetujui
 Disetujui dengan adanya perbaikan
 Ditolak

Disetujui oleh:

Pembimbing

Dr. Emilda Sulasmi, M.Pd.

Pembahas

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

Panitia Pelaksana
Ketua Program Studi

Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd.

Lampiran 14 Berita Acara Bimbingan Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Nama Mahasiswa : Elza Anggraini
NPM : 1902090240
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Proposal : Analisis Penerapan Nilai Moral pada Pembelajaran PKn Siswa Kelas IV di SDN 060872 Medan

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Paraf
18 Feb 2023	Revisi BAB 1	
06 April 2023	Revisi BAB 1 dan BAB 2	
09 Mei 2023	Revisi BAB 2	
16 Mei 2023	Revisi BAB 3	
25 Mei 2023	Revisi Tata cara penulisan proposal	
09 Juni 2023	Acc Seminar Proposal	

Diketahui oleh:
Ketua Prodi

Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd.

Medan, juni 2023

Dosen Pembimbing

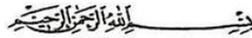
Dr. Emilda Sulasmi, M.Pd

Lampiran 15 Berita Acara Bimbingan Skripsi



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Elza Anggraini
NPM : 1902090240
Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Nilai Moral pada Pembelajaran PKn Siswa Kelas IV di SDN 060872 Medan

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
16 Agustus 2023	Revisi data hasil penelitian		
22 Agustus 2023	Penambahan lampiran		
23 Agustus 2023	Revisi pembahasan bab 4		
02 September 2023	Revisi bab 4 dan bab 5		
03 September 2023	Revisi abstrak		
10 September 2023	Revisi sistematika penulisan		
12 September 2023	Acc Sidang		

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd.

Medan, September 2023
Dosen Pembimbing

Dr. Emilda Sulasmi, M.Pd.

Lampiran 16 Turnitin

ELZA ANGGRAINI :ANALISIS PENERAPAN NILAI MORAL PADA PEMBELAJARAN PKN SISWA KELAS IV DI SDN 060872 MEDAN

ORIGINALITY REPORT

17%
SIMILARITY INDEX

17%
INTERNET SOURCES

6%
PUBLICATIONS

7%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	e-theses.iaincurup.ac.id Internet Source	2%
2	repository.umsu.ac.id Internet Source	1%
3	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%
4	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
5	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	1%
6	media.neliti.com Internet Source	1%
7	ummaspul.e-journal.id Internet Source	1%
8	www.neliti.com Internet Source	<1%
9	lib.unnes.ac.id Internet Source	<1%

Lampiran 18 Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Elza Anggraini
NPM : 1902090240
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 11 November 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Jl. Gunung Sinabung no.18 Medan
Email/ No. hp : anggrainielza02@gmail.com / 0812-6062-8654

Pendidikan Formal:

1. SD Negeri 131 Kota Jambi Tamat Tahun 2011
2. SMP Negeri 5 Kerinci, Jambi Tamat Tahun 2014
3. SMA Swasta Dharmawangsa Medan Tamat Tahun 2017

Medan, 18 September 2023

Hormat Saya

Elza Anggraini

